

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

MIFTAHUL JANNAH
NIM : D91219124



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Miftahul Jannah
Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 12 April 2000
Alamat Rumah : RT 010/RW 002 Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang
Kabupaten Lamongan
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
NIM : D91219124
Semester : VIII

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 18 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Miftahul Jannah
D91219124

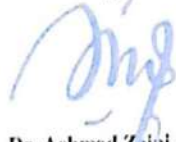
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MIHTAHUL JANNAH
Nim : D91219124
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
JOMBANG

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Achmad Zaidi, MA
197005121995031002

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.
196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Miftahul Jannah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan.



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Fathur Rohman, M.Ag.
NIP. 197311302005011005

Penguji III,

Dr. H. Achmad Zaini, MA.
NIP. 197005121995031002

Penguji IV,

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.
NIP. 196912121993031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : D91219124

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : jijimiftahul841@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI 4 JOMBANG

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2023

Penulis

(Miftahul Jannah)

ABSTRAK

Miftahul Jannah, 2023. Implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah aliyah negeri 4 Jombang. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Achmad Zaini, MA, Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

Program keagamaan merupakan kumpulan kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengembangan karakter religius siswa. Karakter religius adalah kesadaran diri terhadap ajaran agama yang dianut, yang menimbulkan perbedaan antara sikap dan perilaku dengan orang lain.

Penelitian deskriptif kualitatif menjadi fokus penelitian ini. Metode pemilahan informasi yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini, yaitu waka kurikulum, pengasuh asrama, guru, pembina asrama, dan peserta didik program keagamaan di MAN 4 Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program keagamaan terdiri dari: Tahfidzul Qur`an, Tahfidzhul Hadits, Kajian Kitab Kuning, Shalat Fardhu Berjamaah, Takhassus Diniyah, Mudzakaroh Al-Durus, Pembinaan Imam Shalat, Pembinaan Khatib Jum`at, Diklat Risalatul Mahidl, Diklat Tajhizul Janaiz, Diklat Falak, Diklat Mawaris, Pengabdian Santri Kelas XII dan kegiatan rutin seperti Tahlilan dan lain-lain. 2) Implementasi program keagamaan ini dilakukan berulang kali setiap hari, diawali dari sholat malam berjamaah dan berlanjut sepanjang hari. 3) Karakter religius peserta didik program keagamaan di MAN 4 Jombang mengalami pembentukan karakter religius yang sangat penting sejak mereka mengikuti program keagamaan dengan baik disini. 4) Karakter religius berhasil dibentuk melalui pelaksanaan program keagamaan.

Kata Kunci: Implementasi, Program Keagamaan, Karakter Religius

ABSTRACT

Miftahul Jannah, 2023. Implementation of religious programs as an effort to form the religious character of student at state madrasah aliyah 4 Jombang. Thesis, Islamic Religious Education, Bachelor Program Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Advisor: Dr Achmad Zaini, MA, Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

The religious program is a collection of activities organized by schools designed to improve the quality of Islamic religious education, particularly in developing student's religious character. Religious character is self-awareness of the teachings of the religion adhered to, which creates differences between attitudes and behavior with other people.

Qualitative descriptive research is the focus of this research. Information sorting methods used are observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data sources in this study were curriculum assistants, dormitory caretakers, teachers, hostel supervisors, and religious program students at MAN 4 Jombang.

The results of the study show that: 1) Religious programs consist of: Tahfidzul Qur'an, Tahfidzhul Hadith, Yellow Book Study, Congregational Fardhu Prayers, Takhassus Diniyah, Mudzakaroh Al-Durus, Guidance for Imams of Prayer, Guidance for Khatib Friday, Risalatul Mahidl Training, Tajhizul Janaiz Training, Falak Training, Mawaris Training, Class XII Santri Sevices and routine activities such as Tahlilan and others. 2) The implementation of this religious program is carried out repeatedly every day, starting with the evening prayer in congregation and continuing throughout the day. 3) The religious character of the students of the religious program at MAN 4 Jombang has experienced the formation of a very important religious character since they took part in the religious program well here. 4) Religious character was successfully formed through the implementation of religious programs.

Keyword: Implementation, Religious Program, Religious Character.

DAFTAR ISI

COVER	i
SAMPUL DALAM COVER	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Penelitian Terdahulu	5
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Program Keagamaan	13
B. Pembentukan Karakter	15
C. Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	34

D. Sumber dan Jenis Data	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
H. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DAN DATA TEMUAN PENELITIAN	46
A. Gambar Objek Penelitian	46
1. Profil Sekolah	46
2. Letak geografis MAN 4 Jombang	48
3. Visi dan Misi MAN 4 Jombang	48
4. Struktur organisasi MAN 4 Jombang	50
5. Kurikulum di MAN 4 Jombang	50
6. Tenaga pendidik MAN 4 Jombang	51
7. Data Peserta Didik MAN 4 Jombang	52
B. Paparan Data dan Pembahasan	54
1. Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang	54
2. Implementasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang	63
3. Karakter Relegius Peserta Didik Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang	78
4. Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang	83
BAB V PEMBAHASAN	86
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

- 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter
- 4.2 Tenaga pendidik Program Keagamaan MAN 4 Jombang
- 4.3 Data Peserta Didik MAN 4 Jombang
- 4.4 : Struktur Kurikulum Program Keagamaan MAN 4 Jombang
- 4.5 : Karakter Religius Peserta Didik Program Keagamaan MAN 4 Jombang



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi MAN 4 Jombang



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Bukti Penelitian

Lampiran III Kartu Konsultasi Bimbingan

Lampiran IV Pedoman Wawancara

Lampiran V Standar Kompetensi Bidang Keagamaan program keagamaan MAN 4 Jombang

Lampiran VI Kurikulum Pembelajaran program keagamaan MAN 4 Jombang

Lampiran VII Program Kegiatan

Lampiran VIII Data Peserta Didik program keagamaan MAN 4 Jombang

Lampiran IX Dokumentasi

Lampiran X Biodata Penulis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter saat ini menjadi topik yang sering didiskusikan dan diinvestigasi oleh sejumlah kalangan. Semua perilaku manusia berasal pada karakter. Karakter sangat berdampak pada bagaimana bangsa dan Negara Indonesia ini menjadi maju.¹

Hal ini karena keberhasilan bangsa Indonesia dalam mencapai tujuannya tidak semata-mata ditentukan oleh karakter atau kualitas masyarakatnya. Oleh karena itu, karakter merupakan ciri khas bangsa Indonesia dan memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan Negara Indonesia.

Saat ini terdapat beberapa fenomena yang semakin meresahkan yang menjadi ciri generasi muda di Indonesia. Mereka semakin mengabaikan identitas nasional mereka dan terlibat dalam perilaku negative seperti berkelahi, melakukan kejahatan, minum, menggunakan narkoba, dan kehilangan rasa hormat terhadap orang tua.

Hal ini terjadi karena generasi muda di Indonesia semakin tidak bermoral dan semakin jauh dari nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Mengetahui banyak unsur yang menyebabkan kebusukan etika dan karakter anak negeri itu sangatlah penting. Menurut Zakiah Daradjat, kurangnya jiwa keagamaan pada setiap orang merupakan salah satu penyebab kemerosotan moral pada generasi muda saat ini.

Ia menegaskan bahwa menanamkan jiwa agama sangat penting karena jiwa agama seseorang akan mengawal semua tindakan, perkataan, dan perasaannya.² Jika seseorang tidak memiliki jiwa religius, maka akan sulit baginya untuk mengontrol segala sesuatu yang dilakukan, dikatakan,

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *"Pendidikan Karakter Perspektif Islam"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke 2,2012), hal 2.

² Zakiah, Daradjat, *"Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia"*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang cet. Ke 4, 1997), hal.13

dan dirasakannya, sehingga mudah merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mewariskan budaya dan karakter serta mempersiapkan generasi muda bangsa yang diharapkan menjadi solusi dari kemerosotan moral generasi Indonesia. Bahwasanya pasal tersebut menjelaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab”.³

Sesuai dengan penjelasan Peraturan di atas, pengajar dengan demikian dimaksudkan sebagai seseorang yang dapat membentuk siswa-siswa yang berpotensi berubah sehingga menjadi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dalam buku *Teologi Pendidikannya*, Jalaluddin berpendapat bahwa:

“Pendidikan ditujukan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal supaya bisa menjadi hamba Allah yang bertakwa. Di antara ciri mereka yang bertakwa adalah beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat, menshodaqohkan sebagian nikmat rezeki yang Allah berikan serta beriman kepada al-Qur`an dan kitab-kitab samawi sebelum Al-Qur`an, serta mempunyai keyakinan akan adanya kehidupan di akhirat”.⁴

Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang dibangun struktur baru yang dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan yang termasuk dalam program unggulan kelas Agama untuk memenuhi fungsi pendidikan tersebut.

Madrasah ini mendirikan program keagamaan seperti; Kajian kitab kuning (kutub qiroatul), Tahfidzul Qur`an, Tahfidzul Hadits, shalat fardhu berjamaah, takhassus diniyah, mudzakaroh al-durus, pembinaan imam shalat, pembinaan khatib jum`at, diklat risalatul mahidl, diklat tajhizul

³ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal 6.

⁴ Jalaluddin, *“Theologi Pendidikan”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 93-94.

janaiz, diklat falak, diklat mawaris, pengabdian santri kelas XII, kegiatan rutin mingguan (tahlil, dzikrul ghofilin, hataman qur`an, manaqib, dibaiah, istighotsah dan lain-lain).

Dampak positif dari semua program keagamaan tersebut terlihat jelas ketika siswa program keagamaan memiliki karakter religius yang berbeda dengan siswa di luar program tersebut. Pertama, ketika masuk waktu sholat fardhu peserta didik program keagamaan semua diwajibkan berjamaah dan sholat tepat waktu di bandingkan dengan peserta didik yang tidak termasuk ke dalam program keagamaan. Kedua, peserta didik yang di program keagamaan sudah terlatih karakter religiusnya dengan kegiatan penuh dengan keagamaan setiap harinya mereka sudah terlatih menjadi peserta didik yang amanah, sabar, tawadhu`, ukhuwah, husnudzan, sillah ar-rahmi, al-musawah, insyirah, *ulul albab*, tawakal, ikhlas, beriman dan lain-lain.

Mengingat pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, maka peneliti memilih judul penelitian tentang **“Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang”**.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini dapat dirumuskan permasalahan penelitian berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan di atas:

1. Apa Saja Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ?
2. Bagaimana Implementasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ?
3. Bagaimana Karakter Relegius Peserta Didik Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ?

4. Bagaimana Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini yang dikaitkan dengan rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui program keagamaan di madrasah aliyah negeri 4 Jombang .
2. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan di madrasah aliyah negeri 4 Jombang.
3. Untuk mengetahui karakter relegius peserta didik program keagamaan di madrasah aliyah negeri 4 Jombang.
4. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter relegius peserta didik program keagamaan di madrasah aliyah negeri 4 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memiliki keuntungan praktis dan teoritis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi konsep pendidikan Islam sebagai strategi untuk mengembangkan karakter religius siswa.
 - b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan tentang pelaksanaan program keagamaan dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang dan khazanah keilmuan pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat langsung mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pelaksanaan program keagamaan dalam

upaya membentuk karakter religius siswa di program keagamaan madrasah aliyah negeri 4 Jombang.

- b. Bagi satuan pendidikan, memberikan inspirasi dan wacana untuk pengembangan karakter di sekolah, khususnya melalui program keagamaan.
- c. Bagi akademis, memberikan bantuan ilmiah kepada akademisi yang sedang melakukan penelitian tambahan, baik penelitian yang sudah ada maupun penelitian baru.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa literature penelitian dengan topik yang sama, yang telah peneliti cari, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini:

1. Skripsi berjudul “Implementasi Program Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung)” karya Moh. Baha`uddin dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2016, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Program keagamaan bagi siswa SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung dilaksanakan sebagai berikut: a. Kegiatan program ibadah. b. Program keagamaan di luar jam sekolah. C. Guru yang kompeten menerima tugas dari kepala sekolah. 2. Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, program keagamaan bagi siswa dilaksanakan dengan alasan sebagai berikut: cara yang menjadi kewajian pendidik dan pimpinan sekolah untuk mendidik siswa tentang ide dan ajaran Islam di era globalisasi, dengan tujuan memperluas pemahaman ide-ide dan ajaran Islam. Adapun persamaan dengan riset yang ditulis peneliti adalah saling mempelajari tentang program keagamaan peserta didik dan perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah kalau penelitian tersebut membahas program keagamaan secara umum sedangkan penelitian sekarang membahas penelitian yang lebih khusus dalam

upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui program keagamaan.

2. Tesis yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto” karya Eva Yulianti mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan; 1. Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: seni baca tulis Al-Qur`an, sholat berjamaah, latihan kepemimpinan rohis, Tahfidzul Qur`an, sholawat Al-Barzanji, peringatan hari besar, dan wisata rohani. 2. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan cara memberikan siraman rohani, pembiasaan, dan sikap teladan dalam kegiatan disekolah. 3. Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan dan keantusiasan peserta didik yang termasuk dalam nilai ibadah yang tertera dalam buku hasil peserta didik. Adapun persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang implementasi keagamaan dan karakter religius dan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut variabelnya adalah ekstrakurikuler keagamaan sedangkan pada penelitian yang akan dikaji peneliti adalah variabelnya menggunakan program keagamaan yang ada disekolah tersebut.
3. Tesis yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang” karya Abdul Jamil mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan; 1. Perencanaan program keagamaan tersebut meliputi: baca Al-Qur`an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, mengucapkan salam, berjabat tangan dengan teman dan guru, selalu menjaga suasana lingkungan madrasah agar

selalu mencerminkan pengamalan nilai-nilai Islam. 2. Pelaksanaan program keagamaan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu; kegiatan program keagamaan dalam proses belajar mengajar, kegiatan keagamaan harian dan bulanan, peringatan hari besar Islam, dan membangun suasana yang religius di lingkungan madrasah. 3. Evaluasi pelaksanaan program keagamaan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrument diantaranya; a. buku kontrol tata tertib yang dirancang dengan berbagai hak dan kewajiban peserta didik secara lengkap dengan bobot pelanggaran dan sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran yang diskor secara akumulatif, b. SKU singkatan dari Syarat Kecakapan Ubudiyah, semacam syarat kecakapan umum di kegiatan pramuka dengan kompetensi khusus keagamaan yang dibuat secara bertahap selama tiga tahun dimulai di kelas VII, VIII, IX. Kemiripannya dengan penelitian saat ini adalah keduanya menganalisis pelaksanaan proyek yang ketat, sedangkan yang penting dalam eksplorasi ini program yang ketat digunakan untuk membingkai orang yang disiplin, sedangkan penelitian religius melihat pengaturan orang yang ketat.

4. Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi” karya Abdul Muthalib dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi tahun 2020, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program keagamaan yang terdapat di sekolah ini diantaranya : mengucapkan salam, berpakaian syar’i, menutup aurat, membaca Al-Qur`an, sholat fardhu tepat waktu dan berjamaah, sholat sunnah rowatib, al-ma`tsurat, puasa sunnah, dan dhuha. Serta pelaksanaan setiap programnya itu berjalan lancar dan terstruktur. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mengkaji tentang program keagamaan sedangkan perbedaannya adalah kalau penelitian tersebut program keagamaannya

di gunakan untuk meningkatkan motivasi ibadah sedangkan penelitian yang ditulis peneliti saat ini program keagamaan digunakan sebagai upaya pembentukan karakter religius.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Secara bahasa, kata “implementasi” mengacu pada “pelaksanaan, Penerapan”.⁵ Secara istilah implementasi adalah tindakan melaksanakan rencana yang matang, cermat, dan mendalam.

Jadi, kalau ada perencanaan yang baik dan matang atau rencana yang dibuat jauh-jauh hari sehingga ada kepastian dan kejelasan tentang rencana itu, segeralah diwujudkan.

Penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan akibat atau pengaruh terhadap sesuatu disebut implementasi. Pada intinya, implementasi yaitu suatu kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dipatuhi secara cermat guna mencapai tujuannya.⁶

Sebagai hasil dari pemahaman ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah tindakan dari rencana yang disiapkan dengan hati-hati, dan implementasi itu berfokus pada pelaksanaan sebenarnya dari suatu rencana.

2. Pengertian Program Keagamaan

Program merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan secara matang dalam pelaksanaannya dan melibatkan banyak orang dalam proses pengorganisasiannya.

Program bisa berarti apa saja dari; seperangkat rencana kegiatan yang diatur secara sistematis, menggunakan sumber daya, mencapai tujuan, didasarkan pada kebutuhan, memiliki kekhususan, diidentifikasi, menarik bagi kelompok atau individu, berada dalam

⁵ “Implementasi” KBBI, diakses pada 14 November, 2022. <https://kbbi.web.id/implementasi>.

⁶ Zakky, “Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI, dan Secara Umum” Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>.

konteks tertentu, telah mendokumentasikan hasil dalam berupa *output*, *outcome*, dan *impact*, serta memiliki sistem tindak lanjut yang handal.⁷

Program keagamaan ini merupakan kumpulan kegiatan keagamaan di sekolah yang dirancang untuk terus meningkatkan pendidikan agama Islam.

Adapun program keagamaan yang ada disekolah tersebut diantaranya: Tahfidzul Qur`an, Tahfidzhul Hadits, Kajian Kitab Kuning, Shalat Fardhu Berjamaah, Takhassus Diniyah, Mudzakaroh Al-Durus, Pembinaan Imam Shalat, Pembinaan Khatib Jum`at, Diklat Risalatul Mahidl, Diklat Tajhizul Janaiz, Diklat Falak, Diklat Mawaris, Pengabdian Santri Kelas XII dan kegiatan rutin seperti Tahlilan dan lain-lain.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Inggris berasal dari kata majemuk *educatum* dan *educare*⁸ yang memiliki arti berbeda karena dicampur bersama.

Sebaliknya, jika dilihat dari bahasa Latin, disebut sebagai *educatum*, yang terdiri dari kata *Duco* dan *E*. Baik kata “berkembang” maupun kata “evolusi” merujuk pada pertumbuhan internal.

Pendidikan, jika dilihat dari sudut pandang manusia terhadap hewan adalah tentang bagaimana cara menjinakkan hewan agar dapat di rawat dan dipelihara, sedangkan dalam konteks manusia terhadap tumbuhan maka pendidikan adalah bagaimana cara menyuburkan dan mengelolah tanah agar menghasilkan panen yang melimpah.

Akibatnya, pernyataan ini menunjukkan bahwa upaya untuk mendewasakan, beradaptasi, dan bertransisi dari sesuatu yang semula tidak terbayangkan harus diarahkan dan diorganisir sesuai dengan tujuan yang diantisipasi.

⁷ Nurkholis, “*Santri Wajib Belajar*”, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hal 13.

⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Garsindo, 2007), hal. 53.

Selain itu, mempelajari makna pendidikan di dalam istilah merupakan metode pengembangan kepribadian seseorang untuk kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.⁹

Menurut etimologi, istilah “karakter mengacu pada sesuatu yang mengidentifikasi setiap individu tanpa paksaan atau pertimbangan.

Sebaliknya, karakter diartikan sebagai watak atau tabiat yang dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keadaan jiwa atau kepribadian yang telah ada sejak lama dan rentan terhadap perubahan.

Berdasarkan penjelasan pendidikan dan karakter di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah upaya mengajarkan akhlak atau mengembangkan karakter yang baik melalui pendidikan karakter secara praktis agar seseorang dapat mengidentifikasi perilaku yang buruk serta jujur dan bertanggung jawab.

4. Karakter Religius

Kata “religio” yang berarti “ketaatan pada agama” merupakan akar dari sifat karakter religius.¹⁰ Keyakinan akan kekuatan alam yang lebih besar dari kemampuan manusia dikenal sebagai religius.

Selain itu, perlu disadari bahwa Kemendiknas mendefinisikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, selalu mengutamakan toleransi terhadap ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun meskipun keyakinan agama mereka yang berbeda.

Nilai karakter religius itu sendiri mencerminkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku ketika melaksanakan ajaran dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap ibadah dan

⁹ Riyan Nuryadin dkk, *Teologi untuk Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2015), hal. 175.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 3-5.

agama lain, hidup rukun serta damai walaupun memiliki keyakinan agama yang berbeda.

5. Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan

Madrasah menurut bahasa berarti “*darasa*”, yang diterjemahkan menjadi “tempat duduk untuk belajar”.¹¹ Sistem pendidikan Islam dikenal dengan nama madrasah. Madrasah ini pada awalnya didirikan oleh, untuk, dan atas nama umat Islam.

Sebagian besar pelajaran didasarkan pada literature Islam atau agama. Namun, madrasah dianggap lebih banyak memiliki aspek negative dibandingkan aspek positifnya jika dilihat dari segi keilmuan dan kaitannya dengan dunia kerja.

Transformasi pesantren ke dalam sistem klasik melalui sistem sorogan dan bandongan justru menandai awal berdirinya madrasah.¹²

Madrasah sering disebut dengan pendidikan keagamaan yang mana siswa belajar mengaji dan kemudian belajar mata pelajaran praktis seperti tauhid, hadits, tafsir, penanggalan Islam, dan bahasa Arab.¹³

Jika kita sudah membahas pelajaran agama, maka agama dan keagamaan mendominasi pembahasannya. Jika dikaitkan dengan pelajaran, maka akan berbeda dengan pelajaran agama.

Pelajaran agama adalah mereka yang mengkaji agama sesuai dengan sistem yang mendesak dan mandiri. Pelajaran agama sebagai salah satu komponen atau aspek kehidupan sosial dan budaya manusia disebut dengan kajian agama. Contoh pelajaran agama antara lain kajian agama dan perkembangan sosial, agama dan kehidupan ekonomi, dan lain sebagainya.

¹¹ Abd. Rachman Assegaf, *Perkembangan Pendidikan Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hal. 315.

¹² Gunawan dan Ibnu Hasan, *Percikan Pemikiran Pendidikan Agama Islam Antologi Konfigurasi Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 30.

¹³ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 62.

Akibatnya, penjelasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa madrasah keagamaan adalah lembaga yang fokus utamanya pada pengajaran agama Islam. Meskipun demikian, madrasah dengan struktur sekolah berbasis agama dikenal sebagai madrasah aliyah.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan yang penulis berikan untuk memudahkan pembahasan skripsi ini:

Bab satu mengemukakan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan tentang kajian teori yang memuat teori-teori pembahasan program keagamaan, pembentukan karakter, dan implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter religius.

Bab tiga menjelaskan metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat menjabarkan hasil penelitian, berisi gambaran umum hasil analisis data tentang implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah aliyah negeri 4 Jombang.

Bab lima merupakan penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan juga penelitian yang telah dilaksanakan pada bab-bab sebelumnya dan juga melampirkan saran maupun masukan yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Keagamaan

Istilah “kata majemuk” dapat diartikan sebagai gabungan dari dua suku kata atau lebih yang tidak dapat diartikan secara terpisah karena memiliki arti tunggal dalam tata bahasa Indonesia. Dua suku kata program dan keagamaan membentuk kata program religi. Rencana adalah programnya secara umum.

Namun, jika dilihat dari susunan kalimatnya, program ini merupakan rangkaian latihan yang disusun dengan susah payah. Program ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang dan oleh organisasi besar dengan jumlah karyawan yang banyak.¹⁴

Meskipun kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “religion” yang diawali “ke” dan diakhiri “an” memiliki arti “segala sesuatu yang masih berkaitan dengan agama”, beberapa ahli juga mendefinisikan agama sebagai “suatu tindakan dan cara berpikir yang didasarkan pada nilai-nilai agama”.¹⁵

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa program keagamaan adalah suatu rencana atau program yang telah dilaksanakan atau masih dilaksanakan dalam bentuk program sekolah tertentu dan berkaitan dengan masalah keagamaan.

Sebagaimana wahyu Allah Swt. yang dinyatakan dalam ayat 6 surat At-Tahrim berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁴ Eko Putro Widoyoko, “Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal.8.

¹⁵ Djamaludin Ancok, “Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet II, 1995), hal.76.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim,6).¹⁶

Ayat ini memberikan nasihat kepada orang tua tentang bagaimana mencoba menyelamatkan diri mereka sendiri dan anak-anak mereka dari siksaan api neraka.

Oleh karena itu, sekolah sekaligus guru memiliki peran yang tidak hanya menjadi pendamping atau pengganti orang tua akan tetapi juga memiliki peran penting dalam menuntun dan membimbing peserta didik agar selalu berada di jalan-nya yaitu dengan mematuhi semua larangan dan petunjuk-Nya.

Program Keagamaan Madrasah Aliyah mengembangkan program-program keagamaan khusus sebagai berikut:

1. *Tahfidzul Qur`an*

Salah satu program utama untuk mendorong kehidupan beragama di Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah *Tahfidzul Qur`an*, atau menghafal Al-Qur`an. Setelah lulus dari madrasah, diharapkan siswa memiliki sumber daya yang cukup untuk studi Islam mereka di masa depan.

Semua guru agama Islam di madrasah memimpin kegiatan ini, yang telah ditentukan tujuan berdasarkan tingkat pendidikan masing-masing siswa. *Tahfidzul Qur`an* untuk Juz 29, 30, dan 1 di kelas X Juz 2 dan 3 kelas XI Sedangkan Juz 4 kelas XII.

2. *Tahfidzhul Hadits*

Selama tiga tahun belajar di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan, peserta didik menekuni kegiatan yang dikenal dengan *Tahfidzhul Hadits*, atau menghafal hadits, untuk menghafal hadits-haditsnya terdapat dalam kitab al-Arba`in an-Nawawiyah karya Imam Nawawi.

¹⁶ Departemen Agama RI, “*Al-Qur`an dan Terjemahnya, surat Attahrim ayat 6*”, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal.566.

Semua peserta didik mengikuti kegiatan rutin seminggu sekali dengan target yang sudah dihafalkan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. *Tahfidzhul Hadits* untuk kelas X dengan menghafalkan 42 *Arbain Nawawiyah*. Sedangkan untuk kelas XI dan XII kompilasi hadits tentang materi pelajaran pagi.

3. Kajian Kitab Kuning (*Qiro`atul Kutub*)

Dibawah pengawasan para pengasuh dan pengelola asrama, pengajian kitab kuning dilakukan secara berkala untuk membina santri yang berakhlak mulia dan berwawasan Islam yang rahmatan lil`alamin.

Sedangkan program keagamaan mempunyai tujuan diantaranya :

- a. Menumbuhkan dan membangun hubungan yang efisien dan serasi antara manusia dan Allah SWT, manusia dan sesamanya, manusia dan keadaannya saat ini, untuk mendorong masyarakat luas yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Menginspirasi, memotivasi, dan merangsang kaum muda untuk memaksimalkan potensi mereka dengan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan mereka.
- c. Menambah informasi Islami.
- d. Menjalin silaturahmi dengan baik

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter Religius

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan “pembentukan” sebagai proses, cara, atau perbuatan membentuk.¹⁷ Sebaliknya, istilah “pembentukan” mengacu pada upaya eksternal yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu untuk membimbing faktor-faktor bawaan menuju realisasi dalam aktivitas spiritual atau fisik.

Dalam hal ini mengacu pada cara berbagai komponen sekolah menjadikan siswa untuk berperilaku keagamaan sesuai dengan harapan sekolah. Sedangkan karakter secara etimologis, yang meliputi akhlak,

¹⁷ Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 136.

tabiat, psikologi, tabiat, kepribadian, dan budi pekerti, berasal dari bahasa latin “*character*”.¹⁸

Sekelompok orang berkarakter didefinisikan sebagai karakteristik psikologis, moral, atau karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam pikiran, sikap, hukum, karma, budaya, dan adat istiadat yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan disebut sebagai karakter.¹⁹

Dalam pemikiran Islam karakter itu sama dengan akhlak. Menurut Mustofa di dalam bukunya yang berjudul “*Akhlak Tasawuf*” mengartikan bahwa yang tersirat dari etika menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*) dan yang mengimplikasikan tabiat, sikap, tingkah laku atau budi pekerti.²⁰

Achmad Mubarok mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menimbulkan tindakan-tindakan yang mudah dilakukan tanpa memikirkan untung atau rugi.²¹

Mansur Muslich mengklaim bahwa karakter Imam Al-Ghazali lebih dekat dengan moralitas, atau spontanitas manusia, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika terjadi tidak perlu dievaluasi kembali.²²

Menurut Zainal dan Sujak, karakter diartikan sebagai “sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain”. Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berwatak, dan berakhlak.²³

¹⁸ Agus Zaenal Fitri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.20-21.

¹⁹ Ibid, hal.20-21.

²⁰ A. Mustofa, “*Akhlak Tasawuf*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal.11.

²¹ Achmad Mubarok, “*Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*”, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2001), hal.14.

²² Mansur Muslich, “*Pendidikan Karakter: Menjawa Tantangan Kritis Multidimensial*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.70

²³ Zainal Aqib & Sujak, “*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal.2.

Pendidikan moral dan pendidikan karakter memiliki arti yang sama dalam pendidikan inti dari semua jenis pendidikan, seperti yang telah dijelaskan di atas. Perilaku fisik dan mental manusia merupakan nilai fundamental yang membangun kepribadian seseorang. Itu dibentuk oleh faktor keturunan dan lingkungan, yang membedakannya dari orang lain dan mencerminkan sikap dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religi berarti religi atau keagamaan. Menciptakan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim religius.

Dalam mewujudkan dan menumbuhkan suasana religius untuk membantu siswa memahami dan menghayati prinsip-prinsip keagamaan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai-nilai berbasis iman siswa sering dirusak oleh godaan dan lingkungan yang tidak bersahabat.

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan siswa suatu saat sudah cakap dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan tersebut, pada saat itu, mereka tidak lagi berkompeten.²⁵

Karakter religius seseorang juga dapat dijadikan sebagai alat untuk membantunya memahami dan menginternalisasikan identitas keagamaannya, menjadikannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.

Jika anak didik telah mengembangkan jiwa religius, maka pendidik kini perlu menanamkan nilai-nilai religius dan sikap religius terhadap mereka. Disposisi keragaman adalah kondisi yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan unit ketundukannya pada agama yang dianutnya.

²⁴ Ibid, hal.43.

²⁵ Muhaimin, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal.60-61.

Alhasil, upaya mendidik dan melatih secara sungguh-sungguh berbagai potensi spiritual yang terkandung dalam diri manusia inilah yang pada akhirnya menghasilkan pembentukan karakter religius.

Karakter dalam Islam mengacu pada akhlak dan perilaku yang sesuai dengan pelajaran PAI. Bahwa karakter religius seseorang adalah akhlak, budi pekerti, atau kepribadiannya yang diinternalisasikan sesuai dengan kebijakan yang berlandaskan ajaran agama.

Menurut Djamaludi Ancok dan Fuad Nashori Saroso, dimensi religi dibagi menjadi tiga dimensi.²⁶

a. Dimensi iman atau keyakinan

Dimensi ini mengacu pada berbagai tingkatan di mana umat Islam percaya bahwa ajaran agama mereka benar. Keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi, rasul, surga dan neraka, serta membuat dan mengambil keputusan merupakan isi dari dimensi ini.

b. Dimensi peribadatan

Dimensi ini menunjukkan tingkat ketaatan umat Islam dalam melakukan ritual keagamaan. Amalan shalat, puasa, zakat, haji, dzikir, dan ibadah qurban dan lain sebagainya.

c. Dimensi akhlak

Dimensi ini mengacu pada tingkat perilaku yang menggerakkan ajaran agamanya, khususnya bagaimana manusia berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa dalam Islam, tujuan pembinaan akhlak atau budi pekerti adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia, berkemauan keras, santun, dan selalu melakukan hal-hal yang berpangkal pada perilaku dan perangai, bijaksana, sempurna, ikhlas, dan suci.

²⁶ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *"Psikologi Islam"*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal.80-81.

2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “*Desain Pendidikan Karakter*” terdapat beberapa siklus dalam pengembangan karakter, agar pendidikan karakter berjalan sesuai dengan tujuan khususnya yakni sebagai berikut:²⁷

a. Menggunakan pemahaman

Pemahaman diberikan melalui data tentang sifat dan sisi baik dari kesopanan materi yang diperkenalkan, metode yang terkait dengan pemahaman harus dijalankan secara terus-menerus agar penerima pesan dapat tergugah.

b. Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi penguatan terhadap objek yang telah masuk ke dalam hati penerima. Proses pembiasaan menghubungkan tindakan tokoh dengan tindakan diri sendiri dengan menekankan pada pengalaman langsung.

c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan contoh membantu orang mengembangkan karakter yang baik. Perilaku teladan bisa lebih dianut jika ditunjukkan oleh orang-orang terdekat Anda; Misalnya, guru memberi contoh yang baik kepada siswanya.

Karena hubungannya dengan satu proses lain, ketiga proses ini tidak dapat dipisahkan. Akan bersifat verbalistik dan teoretis jika pembentukan karakter hanya menggunakan pemahaman tanpa proses pembiasaan dan keteladanan. Sebaliknya, jika pembiasaan hanya menggunakan pemahaman, maka manusia hanya akan bertindak tanpa memahami maknanya.²⁸

3. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi pembentukan karakter positif dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

²⁷ Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 175.

²⁸ Nasurudin, “*Pendidikan Tasawuf*”, (Semarang: Rasail Media Grup, 2009), hal. 36-41.

- a. Pendekatan instruksional-struktural, yaitu strategi berbasis sekolah untuk membangun karakter yang menjadi komitmen dan kebijakan serta mendukung berbagai kegiatan pembentukan karakter dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana.
- b. Pendekatan kurikler formal, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dalam rangka membangun karakter sekolah. Akibatnya, guru memainkan peran yang lebih penting dalam menanamkan moral dan nilai-nilai dalam pendekatan formal ini.
- c. Pendekatan fragmented-mechanical, yaitu cara membangun karakter di sekolah berdasarkan pemikiran bahwa kehidupan memiliki banyak aspek yang berbeda dan bahwa pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berfungsi sesuai dengan fungsinya. Akibatnya, guru memainkan peran yang lebih penting dalam menanamkan moral dan nilai-nilai dalam pendekatan formal ini.
- d. Pendekatan organic-sistematis, atau pendidikan karakter, adalah suatu satuan atau sistem sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan pandangan hidup yang bermoral dan beretika.²⁹

Oleh karena itu, keempat tahapan ini diperlukan agar siswa dapat berpartisipasi dalam pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai kebijakan (moral).

4. Faktor-faktor Pembentuk Karakter

Kepribadian berubah dan berkembang seiring waktu, namun, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda karena terjadilah pembentukan pola yang tetap dan khas selama adanya perkembangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian, anatara lain:

- a. Faktor Internal

²⁹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal 69-70.

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dikenal sebagai faktor internal. Biasanya, faktor internal disebut sebagai bawaan atau genetik. Faktor ini disebut genetik karena merupakan faktor bawaan yang mempengaruhi keturunan berdasarkan salah satu sifat induknya atau kombinasi dari sifat induknya.³⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri seseorang. Biasanya faktor eksternal dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari lingkungan seseorang, dimulai dari yang terkecil seperti; pengaruh media audio-visual seperti televisi dan *video compact disc* (VCD), atau media cetak seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain.³¹

Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal berperan dalam pembentukan karakter. Faktor internal adalah orang itu sendiri, baik yang diwarisi dari orang tuanya maupun dari ibu atau bapaknya. Faktor eksternal, sebaliknya, adalah hal-hal yang berasal dari luar individu, seperti cara mereka makan, lingkungan sosial, dan tujuan mereka.

5. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Di Indonesia, pendidikan karakter mendorong pengembangan nilai dari berbagai sumber, antara lain:³²

Pertama, Agama. Masyarakat Indonesia beragama. Akibatnya, ajaran dan keyakinan agama selalu menjadi tumpuan kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, nilai dan prinsip yang bersumber dari agama harus menjadi landasan bagi nilai-nilai pendidikan karakter.

³⁰ Sjarkawi, "Pembentuk Kepribadian Anak", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.19.

³¹ Ibid, hal.19.

³² Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat", (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hal.39-40.

Kedua, Pancasila. Pancasila atau asas-asas kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan landasan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila ini tertuang dalam Kata Pengantar UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang termuat dalam UUD 1945. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan seni diatur oleh nilai-nilai Pancasila.

Ketiga, Budaya. Adalah fakta bahwa tidak ada manusia dalam masyarakat yang tidak mengenal nilai-nilai budaya. Nilai budaya ini menjadi landasan pemberian konsep dan komunikasi antar anggota masyarakat. Tempat budaya yang begitu signifikan dalam kehidupan individu mengharapakan budaya menjadi sumber nilai penting dalam pembinaan sosial dan pribadi publik.

Keempat, tujuan Pendidikan Nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berikut tertuang dalam UU Sisdiknas Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Beberapa nilai pendidikan karakter telah diidentifikasi berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Penerimaan terhadap praktik keagamaan lain, toleransi terhadapnya, dan kemauan untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain, semuanya merupakan ciri perilaku dan sikap yang taat.
2	Jujur	Perilaku yang dilandasi oleh upaya untuk menjadi seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan

		agama, suku, dan karakteristik lainnya, serta pandangan, perilaku, dan sikap orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.
4	Disiplin	Tindakan yang mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan serta menunjukkan perilaku tertib.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, menyelesaikan tugas seefisien mungkin, menjaga ketertiban, dan menaati berbagai peraturan.
6	Kreatif	Menciptakan cara atau hasil baru dari apa yang sudah Anda miliki dengan memikirkannya dan melakukan sesuatu tentangnya.
7	Mandiri	Sikap dan tindakan yang membuat sulit mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang menghargai dan menilai sama antara hak dan kewajiban orang lain dengan dirinya sendiri.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu dari apa yang mereka lihat, dengar, atau pelajari.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan golongan.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berpandangan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan kelompok dan kepentingan sendiri.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan perbuatan yang menginspirasi dirinya untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan menciptakan sesuatu yang berguna dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, mengenal orang lain, dan bekerja dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Kata-kata, tindakan, dan sikap yang membuat orang lain merasa senang dan nyaman di hadapan mereka.
15	Gemar Membaca	Praktik mencurahkan waktu berbagai bacaan, yang menumbuhkan kebajikan dalam dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha menghentikan kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam di sekitarnya dan bekerja untuk memperbaiki apa yang telah terjadi.

17	Peduli Sosial	Sikap dan perbuatan yang selalu mendorong untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

6. Definisi Pendidikan Karakter

Definisi adalah deskripsi tentang apa arti kata. Agar suatu hal dapat dipahami dengan jelas dan dibedakan dari semua hal lainnya, maka definisinya adalah rumusan singkat, jelas, dan tepat yang menjelaskan “*apa sebenarnya benda itu*”.

Penjelasan ini dengan jelas mendefinisikan bahwasanya fungsi definisi adalah untuk secara tepat, ringkas, dan jelas mengidentifikasi batas-batas pemahaman. Selanjutnya, pada bagian ini, menurut penulis, ada dua hal yang harus dicermati. Pertama, istilah *pendidikan* dan kedua istilah *karakter*.

Definisi pendidikan yang luas menyatakan bahwa pendidikan mencakup setiap dan semua upaya yang dilakukan oleh generasi yang lebih tua untuk memberikan nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi berikutnya dalam rangka mempersiapkan fungsi kehidupan jasmani dan rohani.³³

Akibatnya, banyak ahli yang berbicara tentang bagaimana pendidikan itu didefinisikan, tetapi mereka kesulitan membicarakannya karena sering ada definisi yang berbeda. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar terhadap anak didik ke arah pembentukan kepribadian yang utama oleh para pendidik.

Terlepas dari kesederhanaannya yang dangkal, definisi ini menunjukkan pemahaman tentang proses pendidikan. Perspektif ini

³³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, “*Studi Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), hal.27.

berpendapat bahwa pendidik adalah satu-satunya batasan pendidikan dalam hal pertumbuhan pribadi siswa.³⁴

Kutipan HM dari Ahmad Tafsir. Suyudi memberikan definisi yang luas tentang pendidikan, yaitu “pengembangan pribadi dalam aspek-aspeknya”, mencatat bahwa “pengembangan pribadi” mencakup pendidikan diri, pendidikan lingkungan, dan pendidikan interpersonal.

Sementara ungkapan “*semua perspektif*” menggabungkan beberapa sudut pandang, khususnya bagian tubuh, jiwa, dan hati.³⁵ Akibatnya, tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa tetapi juga untuk membentuk aspek kepribadian mereka.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati, pendidikan dimaknai oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai tuntutan seluruh kekuatan fitrah seorang anak agar menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai derajat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁶

Sementara itu, H. Mangun Budiyanto berpendapat bahwa pendidikan adalah proses mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik sejak lahir sampai mati.³⁷

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan. Bahwa pendidikan mencakup segala usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya dalam segala aspek jasmani, rohani, formal, informal, dan nonformal untuk mencapai kebahagiaan dan nilai-nilai luhur (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyah*).

³⁴ Ahmad D. Marimba, “*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*”, (Bandung: Al-Ma`arif, 1989), hal.19.

³⁵ Ahmad Tafsir dalam HM. Suyudi, “*Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur`an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*”, (Yogyakarta: MIKRAJ, 2005), hal.52.

³⁶ Ki Hadjar Dewantara dalam Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hal.69.

³⁷ H. Mangun Budiyanto, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal.7-8.

Kata lain dari karakter ialah “*kharakter*”, “*kharaseein*”, “*kharas*” adalah karakter dalam bahasa Inggris. Karakter, ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai “*karakter*”, dan perlu diingat bahwa dalam bahasa Yunani “*character*” dan “*charassein*” yang artinya buta tajam atau membuat mendalam.³⁸

Menurut Lorens Bagus, karakter adalah penjumlahan dari tingkah laku, kebiasaan, kesukaan dan ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai, dan pola pikir seseorang. Atau sebaliknya, menurut dia, struktur karakter yang cukup beralasan yang memungkinkan kualitas-kualitas ini muncul dengan sendirinya.³⁹

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan bertindak yang khas pada setiap orang agar dapat hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Orang yang berkarakter baik mampu menentukan pilihan dan mau bertanggung jawab atas akibat dari pilihan tersebut.⁴⁰

Berdasarkan definisi pendidikan dan karakter di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa oleh sekolah dengan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan siswa menjadi pribadi yang utuh dan berkarakter.

Upaya sekolah untuk menanamkan kecerdasan dalam berpikir, apresiasi dalam berperilaku, pengambilan keputusan yang bijak, dan penerapan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah inti dari pendidikan karakter. Hal ini bertujuan mempersiapkan siswa untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan di mana mereka bertempat tinggal.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman budi pekerti di lingkungan sekolah yang meliputi

³⁸ Lorens Bagus, “*Kamus Filsafat*”, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal.392.

³⁹ Ibid. hal.392.

⁴⁰ Suyanto, “*Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di Amerika Serikat: Metaanalisis Studi*”, (Jogjakarta: Balai Pustaka, 2009), hal.34.

pengetahuan, kesadaran, dan perbuatan untuk melakukan perbuatan positif dan meninggalkan perbuatan negative, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun terhadap diri sendiri dan orang lain di lingkungannya.

7. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan perkembangan karakter manusia jika dilihat dari segi psikologis dan sosiologis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sikap

Biasanya, karakter seseorang tercermin dalam sikapnya. Karakter seseorang biasanya tercermin dalam cara dia bereaksi terhadap sesuatu di depan mereka. Sedangkan, menurut Oskamp, sikap tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu.

b. Emosi

Emosi adalah fenomena dinamis yang memengaruhi kesadaran, perilaku, dan proses fisiologis dalam situasi manusia. Perasaan yang dialami seseorang pada saat itu berdampak pada sikapnya.⁴¹

c. Kepercayaan

Manusia dapat membuat pilihan dan keputusan atas dasar kepercayaan, yang memberi mereka perspektif tentang realitas. Sejalan dengan itu, kepercayaan salah satunya dibentuk oleh informasi. Apa yang kita ketahui memaksa kita memutuskan sesuatu berdasarkan apa yang kita ketahui.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Aspek perilaku manusia yang menetap, otomatis, dan tidak terencana dikenal sebagai kebiasaan. Sebaliknya, kehendak adalah hasil dari keinginan karena berusaha mendorong orang untuk

⁴¹ Fathul Mu`in, "*Pendidikan Karakter Teoritik dan Praktik*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.168-179.

mengorbankan nilai-nilai lain demi mencapai tujuan yang dimaksud.

C. Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius

Implementasi diartikan pelaksanaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia maksud dari pelaksanaan ialah sebagai “suatu proses, cara, atau perbuatan mengenai pelaksanaannya.”⁴² Sebaliknya, dalam arti yang lebih spesifik, implementasi adalah kegiatan yang berguna untuk mengubah rencana menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, biasanya menggunakan metode pembiasaan.⁴³

Metode pembiasaan, juga dikenal sebagai pengondisian, melibatkan latihan perilaku tertentu berulang kali untuk mengembangkannya.⁴⁴ Menurut Gagne, metode ini disebut metode langsung karena metode ini digunakan secara sengaja dan langsung untuk mengubah perilaku.⁴⁵

Kelanjutan dari teori belajar koneksionisme termasuk dalam metode pembelajaran conditioning yang merupakan bagian dari pendekatan *behaviorisme*. Menurut prinsip belajar teori ini, belajar adalah hasil dari hubungan stimulus-respons.

Menurut teori stimulus-respons atau teori belajar koneksionisme, belajar adalah proses dimana organisme atau individu yang matang dan berpengalaman mengubah perilaku mereka. Suatu proses pembiasaan atau latihan terus-menerus mengarah pada kedewasaan dan pengalaman.

Pada dasarnya metode ini mengisyaratkan bahwa pengalaman pendidikan memberikan pintu terbuka bagi siswa untuk menyelesaikan

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.627.

⁴³ E. Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.21.

⁴⁴ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, Cetakan Ke-6, 2009), hal.118.

⁴⁵ Robert M. Gagne Et All, *Principles of Instructional Design*”, (Belmont-CA, Thomson Learning, Fifth Edition, 2005), hal.96.

praktek langsung (*direct insight*) atau memanfaatkan wawasan pengganti atau umumnya secara tidak langsung (*vicarious experience*).⁴⁶

Peserta didik diberikan pengalaman langsung, yaitu dengan membiasakan mereka berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai sekolah dan masyarakat. Mengenai interaksi langsung antara; melakukan sholat berjamaah, berjabat tangan dengan guru yang semahrom, dan membaca Al-Qur`an.

Persepsi tentang kesehatan dan konsep diri sangat berkaitan erat. Klien yang memiliki keyakinan tentang kesejahteraan yang baik akan benar-benar ingin mengerjakan ide yang telah didapat.⁴⁷ sementara itu, perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pembelajaran pembiasaan, yang menurut teori conditioning paling baik dicapai dengan penguatan. Apapun yang dapat mendukung munculnya respons dianggap sebagai penguatan. Respon yang diperoleh akan semakin kuat ketika penguatan ditambahkan.

Sebagai bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama di sekolah dan masyarakat, maka diadakannya program-program keagamaan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam perilaku keseharian siswa yang dipelajari peserta didik dari hasil belajar di sekolah.

Ada banyak kegiatan keagamaan di sekolah yang dapat membantu mengembangkan karakter religius, seperti salam, praktik mengenakan jilbab untuk wanita dan praktik mengenakan kopiah untuk laki-laki. praktik sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat dzuhur, mewajibkan siswa untuk menutup aurat di sekolah, setiap saat, menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya.

⁴⁶ Hergenhahn B.R, dan Olson Matthew H, "*An Introduction to Theories of Learning*", (Prentice: Hall International, Fifth Edition, 1997), hal.326.

⁴⁷ Susilawati, "*Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*", (Jakarta: EGC, 2005), hal. 87.

Muhaimin menegaskan bahwa komunitas madrasah mengembangkan karakter religius pada tiga level: level nilai-nilai yang dianut, level pengalaman sehari-hari, dan level simbol budaya.⁴⁸

Pada tataran nilai-nilai yang dianut, perlu dirumuskan bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan harus dikembangkan di sekolah, termasuk membangun komitmen dan loyalitas warga sekolah terhadap nilai-nilai vertikal (*habl min Allah*) dan horizontal (*habl min an-Nas*), serta hubungan dengan alam lingkungan (*habl min alam*).

Pada tingkat praktik sehari-hari, nilai-nilai keagamaan yang disepakati itu dimanifestasikan sebagai perspektif dan perilaku sehari-hari oleh semua individu sekolah.

Pada tataran simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol budaya agama dengan simbol budaya yang tidak sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

Dengan demikian akan cepat terbentuk suasana religius di sekolah. Jika hanya siswa yang dituntut untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, maka nuansa religius di sekolah akan sulit dibangun.

Hal ini akan berdampak kepada praktik sehari-hari siswa dalam menegakkan nilai-nilai agama di sekolah hanya akan terpengaruh oleh hal tersebut pada tataran kewajiban, bukan pada proses penyadaran. Dengan cara ini, konsekuensi dari kualitas program keagamaan yang menjadi kebiasaan di sekolah tidak dapat membentuk karakter religius di luar sekolah.

Menurut Muhaimin, agar pendidikan agama Islam dapat dengan mudah membentuk siswa yang memiliki kepercayaan diri, pengabdian, dan pribadi yang terhormat, pengalaman yang berkembang dari pendidikan agama Islam maka harus memiliki tiga sudut pandang yang terintegrasi di antaranya:

⁴⁸ Muhaimini, "Pemikiran dan Aktualisasi Pengemangan Pendidikan Islam", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.120.

1. *Knowing*

Knowing ialah aspek yang bisa membuat siswa mampu memahami dan mengetahui ajaran dan nilai-nilai agama.

2. *Doing*

Doing ialah aspek yang bisa membuat siswa agar mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama.

3. *Being*

Being ialah aspek yang bisa mempengaruhi siswa untuk menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

Oleh karena itu, perilaku dan mentalitas religius harus ditumbuhkan melalui budaya relegius di lingkungan masyarakat sekolah, keluarga, dan masyarakat tempat siswa tinggal dan berinteraksi untuk mencapai ketiga aspek tersebut.

Keberagaman atau religiusitas seseorang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupannya. Seseorang melakukan kegiatan yang dimotivasi oleh kekuatan gaib selain melakukan kegiatan ritual (pemujaan) yang merupakan kegiatan keagamaan. Akibatnya, hubungannya dengan aktivitas akan terlihat oleh mata, tetapi aktivitas ini tidak akan terjadi di dalam hati.

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukan sekadar kegiatan seremonial, seperti berdoa dan memahami permohonan. Diluar itu, agama mencakup semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat untuk mencari ridho Allah.

Akibatnya, agama melingkup seluruh perilaku manusia dalam kehidupan ini, yang membentuk integritas manusia yang berbudi luhur berdasarkan keimanan kepada Tuhan dan bertanggung jawab atas masa depannya sendiri.⁴⁹

Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, pengembangan program keagamaan di sekolah harus memiliki landasan yang kuat baik

⁴⁹ Nurcholis Madjid, "*Masyarakat Relegius Membumikan Nilai-Nilai dalam Kehidupan*", (Jakarta: Paramadina, 2010), hal.93.

secara konstitusional maupun normative keagamaan agar semua lembaga pendidikan dapat bekerja menuju tujuan yang sama yaitu menumbuhkan budaya relegius di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, pengembangan budaya religi memerlukan perencanaan dan desain yang matang dengan memperhatikan pendidikan multicultural dan karakter.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang dalam mengimplementasikan program keagamaan dalam upaya membentuk karakter religius siswa. Peneliti memerlukan suatu metode berupa penelitian kualitatif agar dapat memperoleh kebenaran atau menyelesaikan permasalahan yang ada.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menjelaskan objek, kejadian, atau sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan.⁵⁰

Djunaidi Fauzan menjelaskan dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif dan menggunakan metode analisis induktif. Dengan cara ini, landasan teoritis penelitian kualitatif berfungsi sebagai panduan, memungkinkan penyelidikan untuk berkonsentrasi pada fakta yang sebenarnya.⁵¹

Sebaliknya, Ghony mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diukur atau diturunkan melalui metode statistik. Namun, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan aspek-aspek kehidupan masyarakat, seperti perilaku, sejarah, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan mereka.⁵²

Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih metode ini, antara lain: Pertama, metode kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan terdiri dari informasi tentang fenomena yang terjadi di sekolah. Karena peneliti bertemu langsung dengan informan, mereka bisa mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini. Kedua, peneliti

⁵⁰ Sukardi, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 157.

⁵¹ M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 51.

⁵² Ibid...hal. 25.

memberikan gambaran secara metodis tentang pokok bahasan dengan cara mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok bahasan yang dicari oleh peneliti. Hasilnya, temuan penelitian ini dapat dideskripsikan dalam hal keunikan lapangan dan kesamaan data.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan proses penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang rumusan masalah dan pengetahuan yang ingin diperolehnya, tergantung pada penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti.

Peneliti merupakan instrument yang sangat penting dalam pengumpulan data, maka kehadiran mereka dalam penelitian ini sangat penting untuk berlangsungnya proses penelitian. Oleh karena itu, dalam melakukan eksplorasi dan observasi langsung ke lokasi penelitian, data sangat bergantung pada keabsahan penelitian.⁵³

Perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi adalah bagian dari penelitian ini, yang berpuncak pada peneliti yang bertindak sebagai pelapor atas hasil penelitian sekolah. Akibatnya, keberhasilan penelitian yang direncanakan dan dilakukan diukur dengan kehadiran peneliti di sini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi di Jl. KH. Bisri Syamsuri No.21 Denanyar, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

Lokasi penelitian ini sangat strategis karena berada di lingkungan Pondok Pesantren Mamba`ul Ma`arif. Sehingga suasana pesantren sangatlah terasa. Keunikan dari lokasi penelitian ini adalah MAN 4 Jombang merupakan salah satu MAN yang ada di Indonesia yang keberadaannya dibawah naungan pondok pesantren yakni dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mamba`ul Ma`arif Denanyar

⁵³ Afiduddin dan Beni Ahmad Saebari, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 125.

Jombang yang didirikan oleh KH. Bishri Syansuri yang berbasis kitab kuning pada kajian akidah akhlak, fikih, tafsir, dan hadits. Ditambah dengan program *tahfidzul qur`an* dan *tahfidzul hadits* yang disesuaikan dengan jenjang tingkatannya.

Program pembelajaran disini terbagi menjadi dua yakni pagi dan sore. Program pembelajaran pagi mengikuti Stnadar Nasional pemerintah dan bersifat formal. Sebaliknya program pembelajaran sore meliputi pendalaman bahasa Arab dan Inggris, *Tahfidzul Qur`an*, *Tahfidzul Hadits*, pendalaman kitab kuning dan lain sebagainya.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Gambaran terkait obek penelitian dapat diperoleh melalui data yang dijadikan bahan baku informasi yang tidak akan bisa dilewatkan dalam melakukan kegiatan penelitian. Data sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan fakta yang bersifat empiric yang sengaja dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan suatu permasalahan.⁵⁴ Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer bisa juga disebut dengan istilah data asli, sebab data tersebut diperoleh langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara apapun. Menurut Rahmadi data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian ini adalah waka kurikulum, pengasuh, pembina, guru, dan peserta didik program keagamaan madrasah aliyah negeri 4 Jombang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sekumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang bersumber dari data yang telah tersedia, biasanya data sekunder ini berasal dari data primer yang telah

⁵⁴ Sony Faisal Rinaldi dan Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian dan Statistik*, (Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), hal 91.

diolah.⁵⁵ Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa dokumen tentang sekolah yang meliputi profil sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, visi-misi sekolah, data siswa dan data guru, dan lain sebagainya.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, jenis data kualitatif merupakan jenis data yang berupa deskriptif atau paparan data yang berbentuk naratif dan bukan berupa angka dan dijadikan sebagai penjelasan terkait fenomena yang tengah diteliti. Jenis data kualitatif dalam penelitian ini berbentuk deskriptif tentang implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan sehingga dapat menggambarkan masalah yang diteliti dan memberikan solusi. Akibatnya, para peneliti mengumpulkan data dengan cara berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Imam Gunawan, observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis. Pengamatan selalu menjadi bagian dari penelitian, baik dalam percobaan (laboratorium) maupun dalam konteks alamiah.⁵⁶

Untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah, metode ini melibatkan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah (1) Apa saja program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang? (2) Bagaimana implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang? (3) Bagaimana karakter religius peserta didik program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang? (4) Bagaimana

⁵⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hal 34.

⁵⁶ Imam Gunawan, *“Metode Kualitatif Teori dan Praktek”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.145.

implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang?

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan. Dalam kebanyakan kasus, wawancara mendalam adalah metode memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan tatap muka antara pewawancara dan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Pewawancara dan informan yang memiliki kehidupan sosial yang relative lama dianggap sebagai narasumber yang mendalam. Akibatnya, partisipasi dalam kehidupan informan merupakan salah satu kekhasan dari wawancara mendalam.

Dalam proses wawancara pewawancara atau peneliti perlu menciptakan suasana yang nyaman agar dapat tidak ada kecanggungan antara mereka dan informan agar wawancara berjalan lancar dan menghasilkan data yang diinginkan. Adapun manfaat pengumpulan data melalui wawancara, data yang diperlukan diperoleh secara langsung, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari.⁵⁷

Metode *indepth interview* ini digunakan untuk mewawancarai waka kurikulum, pengasuh, guru, pembina asrama, dan perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas program keagamaan madrasah aliyah negeri 4 Jombang. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang apa saja program keagamaan, bagaimana implementasi program keagamaan, bagaimana karakter religius peserta didik, dan bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

3. Dokumentasi

⁵⁷ Ahmad Tanzeh, “*Metodologi Penelitian Praktis*”, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89.

Dokumentasi menurut Sugiono, adalah rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni yang monumental. Buku harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis, sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Adapun dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Dengan demikian, metode dokumentasi ini digunakan dalam mencatat tentang sejarah berdirinya program keagamaan di madrasah aliyah negeri 4 Jombang, visi-misi, struktur organisasi program keagamaan di madrasah aliyah negeri 4 Jombang, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, sarana prasarana yang ada, serta seluruh dokumen yang berhubungan dengan program keagamaan yang ada di madrasah aliyah negeri 4 Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha yang biasanya dilakukan dengan bekerja dengan informasi, menyusun informasi, menyusunnya menjadi satuan-satuan yang masuk akal, menggabungkannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan dapat diwujudkan sehingga cenderung menyimpulkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹ Kemudian, pada saat itu, setelah informasi dikumpulkan, penentuan tertentu dibuat berdasarkan masalah yang diangkat dalam pemeriksaan. Setelah itu, pengolahan dilanjutkan dengan proses editing yang melibatkan pemeriksaan ulang data yang diperoleh untuk menentukan apakah sudah memadai dan dapat segera disiapkan untuk proses selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap program keagamaan sebagai upaya pembentukan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 328.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.248.

karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Selain itu, hasil penelitian dianalisis, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian dalam memperoleh kebenaran, kelengkapan, dan ketelitian. Langkah-langkah proses analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dapat diartikan sebagai bentuk analisis dengan cara memilih, memfokuskan, mempertajam, mengatur dan membuang data dengan semaksimal mungkin sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir untuk diverifikasi. Kondensasi data biasanya dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.⁶⁰ Yang menjadi acuan teknik ini adalah pada saat proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakkan serta mentransformasikan data secara lengkap dan sesuai dengan data maka dapat dihasilkan data-data penelitian yang tingkat kevalidasinya tinggi.

2. *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi. Data dapat disajikan dalam format naratif dan ringkas dalam penelitian kualitatif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami jika proses penyajian data telah selesai dilakukan.⁶¹

3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Tujuan awal yang ditetapkan masih singkat, dan akan berubah jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung tahap

⁶⁰ Ayu Hopiani, *Kreasi Kegiatan Menjahit Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Bandung: UPI, 2020), hal 43.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 337.

pengumpulan data berikutnya. Bagaimanapun, dengan asumsi tujuan yang ditetapkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang substansial dan dapat diprediksi ketika peneliti kembali ke lapangan dengan mengumpulkan informasi, maka, pada saat itu, kesimpulan ini menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan untuk kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap sehingga menjadi lebih jelas saat diteliti.⁶²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut langkah-langkah yang peneliti lakukan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sugiyono berpendapat perpanjangan pengamatan berpengaruh penting dalam kredibilitas data, maka perpanjangan pengamatan merupakan bagian penting dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Adanya perpanjangan pengamatan ini menyebabkan peneliti harus kembali ke lapangan setelah observasi ini diperluas untuk menggunakan sumber data baru atau yang sudah ada untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih dekat, natural, terbuka, dan saling curhat sehingga tidak ada lagi data yang ditutup-tutupi. Perlu diketahui bahwa peneliti seringkali dianggap sebagai orang asing bahkan dicurigai pada awal penelitian, sehingga informasi yang diberikan kurang lengkap dan komprehensif.⁶³

Waktu yang diharapkan untuk perpanjangan pengamatan ini sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian informasi.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal 345.

⁶³ Ibid..., hal, 368.

Peneliti mengecek kembali data yang ada sebagai bagian dari perpanjangan observasi untuk menilai kredibilitas akurasi data. Jika data lapangan yang diverifikasi akurat dan diandalkan. Maka, waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁶⁴

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti membuat pengamatan yang lebih hati-hati dan konsisten. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan kejadian dapat terekam secara tepat dan metodis.⁶⁵

Dengan ketekunan yang meningkat, spesialis dapat memeriksa kembali apakah informasi yang ditemukan salah. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang tepat dan sistematis tentang apa yang diamati dengan adanya peningkatan ketekunan tersebut.

3. Triangulasi

Moleong berpendapat bahwa triangulasi adalah suatu cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang tidak ada dalam data untuk memeriksa atau membandingkannya. Triangulasi menurut Sugiyono terbagi menjadi tiga macam diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melihat data dari berbagai sumber yang saling berkaitan satu sama lain. Misalnya membandingkan hasil wawancara guru dan siswa dengan dokumen yang sudah ada di lokasi penelitian, serta membandingkan hasil wawancara pembina dan pengasuh dengan dokumen yang sudah ada di lokasi penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Misalnya pengecekan informasi

⁶⁴ Ibid...,hal.369.

⁶⁵ Ibid...,hal.370.

bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketika metode pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti selanjutnya dapat mendiskusikan sumber data yang relevan untuk menentukan data mana yang dianggap akurat.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁶⁶ Misalnya peneliti melakukan wawancara kepada guru pada hari ini jam segini maka wawancara selanjutnya kepada murid dilakukan pada keesokan harinya pokoknya diwaktu yang berbeda. Andaikan dalam hasil wawancara tersebut data yang diperoleh berbeda antara guru dan murid. Maka, dengan demikian lain waktu dilakukan wawancara kembali sampai hasil yang dihasilkan sama.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, maka ada beberapa tahap yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun tahap pra lapangan terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan rencana penelitian harus disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.⁶⁷ Dalam hal ini peneliti membuat desain penelitian yang dituangkan sebagai proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Mempertimbangkan teori substantive dan mempelajari pernyataan masalah adalah metode penelitian terbaik. Dalam hal ini, peneliti memilih lapangan penelitian di lokasi Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 374.

⁶⁷ Gunawan, *Metode Kulaitatif...*, hal 128.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi keterlaksanaannya penelitian tersebut. Agar yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian. Maka peneliti harus menemui secara langsung Kepala Sekolah serta Kepala Yayasan di kantornya untuk mengurus perizinan penelitian, kemudian menemui guru-guru yang bersangkutan dengan penelitian ini.

d. Mengamati keadaan lapangan

Observasi lapangan bertujuan untuk menyelidiki semua aspek lingkungan sosial, fisik, dan alam.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah individu yang dipilih dan digunakan untuk memberikan data tentang situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Selain menyiapkan peralatan fisik, peneliti juga menyiapkan segala peralatan penelitian yang diperlukan, antara lain kamera foto dan alat tulis.

g. Memperhatikan etika penelitian

Persiapan mental juga harus dilatih selain persiapan fisik. Paling tidak, peneliti berusaha menahan perasaan dan emosi terhadap hal-hal yang awalnya mereka anggap aneh, konyol, tidak masuk akal, dan sebagainya. Peneliti harus mengungkapkan kekagumannya daripada tanggapan yang mencolok dan tidak menyenangkan kepada orang-orang yang berada dilokasi penelitian.

Selain itu, peneliti harus menyadari fakta bahwa latar belakang penelitiannya berbeda dari penelitiannya dalam banyak hal misalnya dalam hal nilai, kebiasaan, adat istiadat, dan budaya.

Oleh karena itu, peneliti harus dapat menerimanya dengan lapang dada dan jujur.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Adapun tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

a. Memahami alur, latar penelitian dan mempersiapkan diri

Untuk memasuki lapangan, peneliti harus terlebih dahulu memahami landasan eksplorasi, serta menyiapkan diri secara actual dan intelektual.

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti pertama kali memasuki lapangan penelitian, mereka harus bersikap ramah dan sopan. Supaya disambut baik oleh informan.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Dengan cara merekam dan dicatat, data lapangan dikumpulkan sesuai kebutuhan. Catatan ini disebutkan ketika spesialis mengarahkan fakta atau pertemuan yang dapat diamati. Foto dan dokumen adalah jenis informasi lain yang harus dikumpulkan.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada waka kurikulum, pengasuh, guru, pembina asrama, serta beberapa peserta didik program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Selanjutnya, peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta apa saja program keagamaan, bagaimana implementasi program keagamaan, bagaimana karakter religius peserta didik, dan bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati tentang sejarah berdirinya program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, Visi, Misi, struktur organisasi serta perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

d. Tahap analisis data

Informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, dianalisis dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, memperluasnya ke dalam unit-unit, dan menyatukannya ke dalam pola-pola. Dari sini, dipilih yang paling penting dan sederhana untuk dipelajari dan dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.⁶⁸

e. Tahap penulisan laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir didalam suatu penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini sangat mendapatkan perhatian yang seksama di setiap langkah penelitian yang telah dilakukan. Supaya hasil penelitian yang dihasilkan tidak akan hilang arti dan tidak akan kehilangan nilai dari sebuah penelitian.

Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh dua orang dosen pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini berisi tentang “Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang”.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 244.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambar Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Lokasi sekolah tersebut, terletak di Jl. KH. Bisri Syamsuri No.21 Denanyar, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

Hadrotus Syaikh KH. Bishri Syansuri mendirikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada tahun 1923 dengan nama *Madrasah Mahadi`ul Huda* sebagai madrasah swasta dengan ciri khas pesantren. Hadrotus Syaikh KH. Bishri Syansuri adalah seorang ulama besar yang berkaliber nasional dan juga ikut mendirikan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU).

Madrasah tersebut kemudian dinasionalisasi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang pada tahun 1969 sebagai hasil Surat Keputusan Menteri Agama No. 24 Tahun 1969. Sejak saat itu, Madrasah ini telah melahirkan banyak lulusan yang berprofesi sebagai politisi, akademisi, tokoh masyarakat, dan pimpinan pesantren yang tersebar di lingkungan pesantren.

Selain itu, MAN 4 Jombang merupakan salah satu dari sepuluh madrasah yang terpilih sebagai *pilot project* Madrasah Penyelenggaraan Program Keagamaan Khusus (MANPK) oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Program keagamaan di MAN 4 Jombang berdiri pada tahun 1991 yang diakui oleh KH. Abdul Aziz Masyhuri yang digagas oleh putra terakhir pendiri Mambaul Maarif yakni KH. Mohammad Shohib Bisri yang kemudian dikembangkan oleh KH. Ahmad Bisri untuk digambarkan sebagai lembaga pendidikan yang pengajarannya berbasis bahasa Arab dan Inggris yang kemudian berkembang dan

melahirkan alumni yang memberikan kontribusi positif dalam skala regular, nasional maupun internasional.

Namun, madrasah aliyah negeri program keagamaan dihentikan sementara pada tahun 2009. Hal ini disebabkan Kementerian Agama (Kemenag) saat itu belum menemukan formula dan simultan dari pihak kementerian terkait kelanjutan studi bagi lulusannya.

Kemudian, pembukaan kembali secara resmi dilakukan pada tahun 2016 sesuai dengan Keputusan Dirjen Nomor 1293 Tahun 2016 tentang petunjuk teknis pelaksanaan program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.⁶⁹

Saat ini fasilitas MANPK MAN 4 Jombang memiliki :

- 1) Ruang Kelas : 51 ruang
- 2) Ruang Kantor : 2 ruang
- 3) Ruang Perpustakaan : 2 ruang
- 4) Ruang Olahraga : 1 ruang
- 5) Ruang Laboratorium : 9 ruang
- 6) Ruang Musik : 1 ruang
- 7) Ruang Praktek Ibadah Haji : 1 ruang
- 8) Ruang Virtual Agama : 1 ruang
- 9) Ruang KBC : 1 ruang
- 10) Ruang Kajian Kitab Kuning : 1 ruang
- 11) Ruang Waka : 1 ruang
- 12) Ruang Kepala : 1 ruang
- 13) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- 14) Ruang Arsip : 1 ruang
- 15) Ruang BK/BP : 1 ruang
- 16) Ruang Guru : 2 ruang
- 17) Ruang Piket : 1 ruang
- 18) Ruang Keterampilan : 1 ruang

⁶⁹ MANPK MAN 4 Jombang, "*Buku Panduan Asrama Hasbullah Sa'id*", (Jombang: Yayasan Mamba'ul Ma'arif, 2022).hal 19.

19) Ruang Bendahara	: 1 ruang
20) Ruang SSK	: 1 ruang
21) Ruang Komite	: 1 ruang
22) Ruang UKS	: 1 ruang
23) Ruang Koperasi Siswa	: 1 ruang
24) Ruang Osis	: 1 ruang
25) Ruang Ekstra	: 1 ruang
26) Ruang Pramuka	: 1 ruang
27) Ruang Elektrik	: 1 ruang
28) Ruang Makan	: 1 ruang
29) Ruang Otomotif	: 1 ruang
30) Ruang Tata Boga	: 1 ruang
31) Kantin	: 3 ruang
32) Kamar Mandi	: 20 ruang
33) Musholla	: 2 ruang
34) BANK Sampah	: 1 ruang
35) Gudang	: 2 ruang
36) Ruang Security	: 1 ruang

2. Letak geografis MAN 4 Jombang

Letak geografis MAN 4 Jombang terletak di Jl. KH. Bisri Syansuri, Denanyar Selatan, Denanyar, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang. Sekolah MAN 4 Jombang memiliki lokasi yang strategis karena kondusif dan efektif untuk kegiatan pelaksanaan pendidikan. Jarak tempuh sekolah ini juga bisa dengan mudah menggunakan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi.

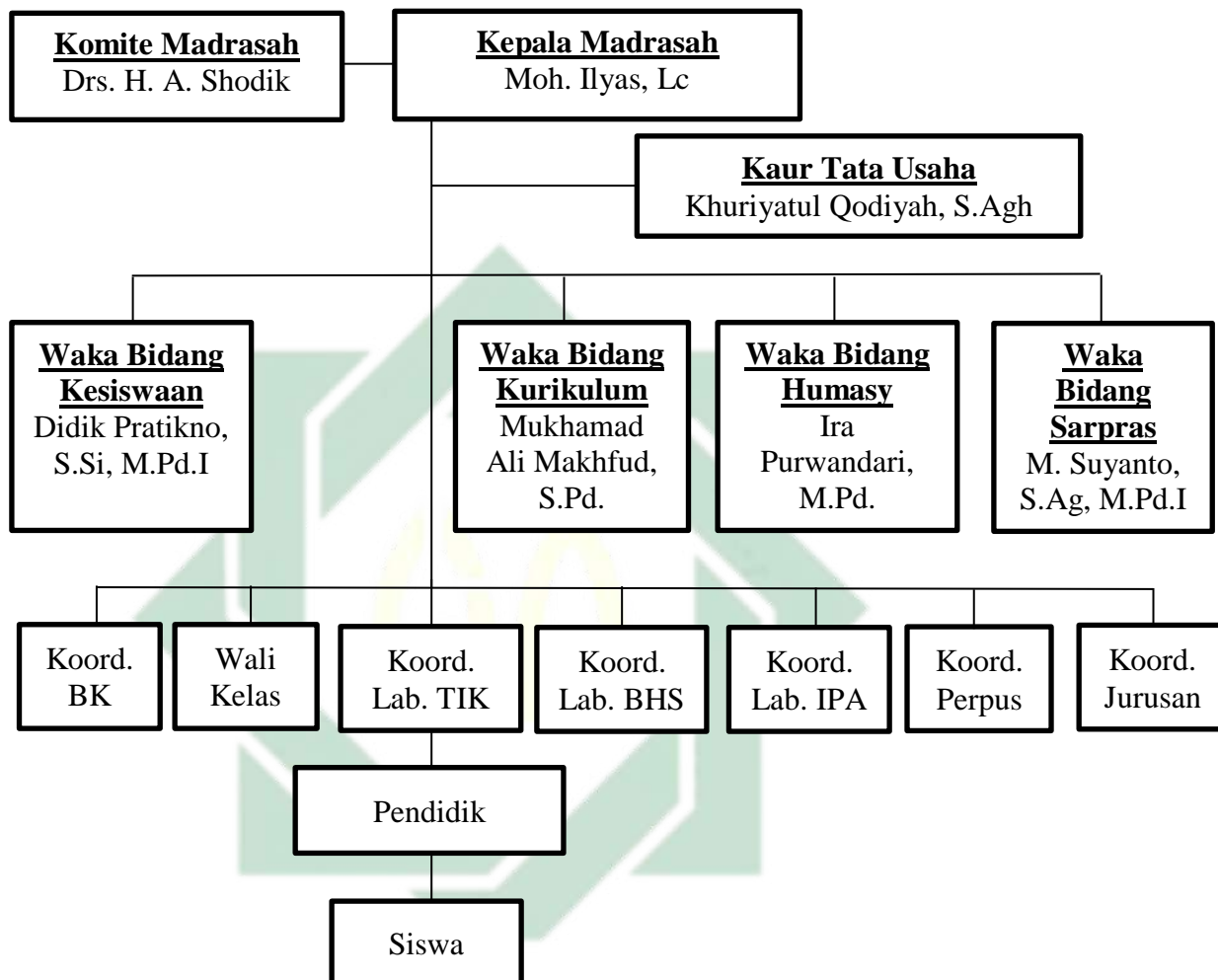
3. Visi dan Misi MAN 4 Jombang

MAN 4 Jombang memiliki visi : “Islami, Nasionalis, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan berbudaya lingkungan sehat”. Untuk mewujudkan visi tersebut MAN 4 Jombang memiliki misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu berorientasi pada peningkatan keimanan, ketaqwaan, keagamaan, kecerdasan, dan ketrampilan serta pembelajaran guru dan siswa.
- b. Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan penanaman sikap cinta terhadap produk dalam negeri, cinta tanah air, dan pelestarian budaya bangsa.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang produktif melalui peningkatan rasa senang dan rasa memiliki bagi para guru dan siswa terhadap MAN 4 Jombang.
- d. Meningkatkan pembinaan bahasa Arab, kitab kuning, dan ketrampilan secara aktif dan periodik.
- e. Meningkatkan kualitas lembaga dan penataan sarana dan prasarana yang bersih, rapi, indah, nyaman.
- f. Menciptakan budaya bersih berorientasi lingkungan sehat bagi semua warga madrasah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Stuktur organisasi MAN 4 Jombang



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi MAN 4 Jombang

5. Kurikulum Program Keagamaan di MAN 4 Jombang

Kurikulum dalam dunia pendidikan formal merupakan sekumpulan rencana yang harus dimiliki oleh suatu yayasan ketika suatu program pendidikan dilaksanakan. Dalam kurikulum, semua unsur pendidikan mencakup kegiatan untuk membawa siswa ke kehidupan yang beradab, bermartabat, terampil dan untuk lebih terorganisir. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran program keagamaan di MAN 4 Jombang menggunakan perpaduan kurikulum dari kementerian pendidikan kurikulum K13 dengan kurikulum keagamaan.

Namun, kelas program keagamaan saat ini dinilai berhasil mencetak lulusan yang berwawasan Islami, kebangsaan, dan modern yang baik. Kurikulum program keagamaan di MAN 4 Jombang lebih menekankan ke dalam kurikulum keagamaan yang padat serta penekanan pada penguasaan Bahasa Arab dan Inggris. Diantara 10 Madrasah Aliyah Negeri yang ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan yang terdapat di Indonesia salah satunya berada di MAN 4 Jombang.

6. Tenaga pendidik program keagamaan di MAN 4 Jombang

Tabel 4.2 Tenaga pendidik program keagamaan di MAN 4 Jombang

No	Nama Pegawai	Jabatan
1	Dra. Hj. Aminatur Rosyidah, M.Pd.I.	Akidah Akhlak
2	Agusmad, S.Pd	Bhs Ing LM
3	Moh. Nasrudin S.Ag	Bhs Arab W
4	Moh. Nasrudin S.Ag	Bhs Arab P
5	Al Hakam Faisol Lc.	Ushul Fikih
6	Al Hakam Faisol Lc.	Fikih
7	Umar Faruq, S.Pd.	Bhs Ing W
8	Mujiono	BK
9	H. Muhammad Zunin L.c	Ilmu Hadits
10	Aziz Ja'far SThI, M.Pd.I	Al-Quran Hadits
11	Aziz Ja'far SThI, M.Pd.I	Ilmu Tafsir
12	Drs. Imam Mughni	Matematika W
13	Arief Priyo Baskoro, S.Pd.	Sejarah Ind
14	Bakhrudin Putra Prihatmaka, S.Or.	Penjaskes
15	Mukhlis Imam Bashori, S.Pd.	Bhs. Indonesia
16	Risalah Diwandini, M.Pd.I	SKI
17	M.Syifa'us Surur, S.Pd.I.	Fiqih
18	Ar Riza Ayu S. Rahmawati, S.Pd.	Bhs Asing
19	M. Nurul Huda, S.Pd.I.	Bhs Arab W
20	M. Nurul Huda, S.Pd.I.	Bhs Arab P
21	Ali Syahbana Dimiyati, S.Pd.I.	SKI
22	Muhammad Aman Ma'mun	Ilmu Hadits
23	Ach. Taufiqul Umam, S.Pd.I	Akhlak/Akidah Akhlak
24	Ilham Rosyd	Mulok Otomotif

25	K.H. Wazir Ali, LC	Bhs Asing
26	'Drs. K.H. Abd. Wahab, M.A.	Baca Kitab
27	'Mauidloul Khasanah, S.Pd.	Prakarya
28	Lexsono Handik, S.Pd.	Penjaskes
29	'Aulia Rohmah, S.Pd.I.	Akidah Akhlak (Aqidah)
30	Siti Fatimah Yunitasari	BK
31	Mohammad Yusron Ali, S.Pd	Matematika W
32	'Farah Agustin, S.Pd	Sejarah Ind
33	Rahmad Wahyudi Irianto, S.Pd.	Matematika W
34	Pinaka Swastika Rani, S.Pd.	Penjaskes
35	Zainul Mujib	Seni Budaya
36	'Akhmad Muzakki, S.Pd.I, M.Pd.I	Fiqih
37	'Dewi Ratnasari, S.Pd.	PKn
38	Roy Amrulloh, S.Pd.	Bhs Ind
39	Alfan Fathoni, S.Pd.	Prakarya
40	Miftahur Rohmah, S.Kom	Prakarya
41	Febri Annisa Puspitasari, S.Pd.	BK
42	Qurrotul Aini, S.Ag	Ilmu Tafsir
43	Qurrotul Aini, S.Ag	Al-Quran Hadits
44	Kendorysda Ridwan N. ,S.Pd	BK
45	Mirfa'un Nu'ma S.S	Bhs Inggris W
46	Muhammad Fikri Ambary, M.Pd.I	Bhs Arab W
47	Wildan Mahmudi, S.Pd	Bhs. Indonesia
48	Muhammad Zidni Nuuro	Baca Kitab
49	Evi Ainun Nafi'ah, S.Pd.	Tataboga/(Mulok)

7. Data Peserta Didik MAN 4 Jombang

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MAN 4 Jombang

No	Kelas	Jumlah
1	X MANPK PA	24
2	X MANPK PI	24
3	XI MANPK PA	24
4	XI MANPK PI	23
5	XII MANPK PA	19
6	XII MANPK PI	20
7	X MIA 1	31
8	X MIA 2	34

9	X MIA 3	34
10	X MIA 4	36
11	X MIA 5	37
12	X MIA 6	37
13	X MIA 7	32
14	X IIB 1	21
15	X IIS 1	30
16	X IIS 2	30
17	X IIS 3	30
18	X IIS 4	40
19	X IIS 5	36
20	X IIK 1	40
21	X IIK 2	27
22	XI MIA 1	30
23	XI MIA 2	30
24	XI MIA 3	31
25	XI MIA 4	30
26	XI MIA 5	26
27	XI MIA 6	28
28	XI MIA 7	27
29	XI IIB 1	20
30	XI IIS 1	35
31	XI IIS 2	26
32	XI IIS 3	36
33	XI IIS 4	34
34	XI IIS 5	31
35	XI IIK 1	18
36	XI IIK 2	31
37	XII MIA 1	34
38	XII MIA 2	35
39	XII MIA 3	36
40	XII MIA 4	34
41	XII MIA 5	21
42	XII MIA 6	28
43	XII IIB 1	33
44	XII IIS 1	39
45	XII IIS 2	37
46	XII IIS 3	30
47	XII IIS 4	27
48	XII IIS 5	27
49	XII IIS 6	25
50	XII IIK 1	28
51	XII IIK 2	35

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Di dalam kaidah bahasa Indonesia ada istilah “kata majemuk” yang diartikan sebagai gabungan dari dua suku kata atau lebih yang tidak dapat diartikan secara terpisah karena hanya memiliki satu arti dalam tata bahasa Indonesia. Begitu pula kata program keagamaan ini terdiri dari dua buah suku kata yakni program dan keagamaan.

Rencana adalah program secara umum. Namun jika dilihat dari susunan kalimatnya, program ini merupakan rangkaian dari latihan yang disusun dengan susah payah. Pelaksanaan program merupakan proses panjang yang terjadi dalam organisasi besar dengan jumlah karyawan yang banyak.⁷⁰ Meskipun kata “*religion*” berasal dari kata dasar “*religion*” yang berasal dari kata dasar agama yang diawali ke dan diakhiri an, namun juga mengacu pada segala sesuatu yang masih berhubungan dengan agama. Selain itu, beberapa ahli mendefinisikan agama sebagai tindakan dan cara berpikir berdasarkan nilai-nilai agama.⁷¹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa program keagamaan adalah suatu rencana atau program yang telah dilaksanakan atau dikerjakan dalam bentuk program sekolah dan berkaitan dengan masalah masalah keagamaan atau relegius.

Sebagaimana firman Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur`an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

⁷⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program...*, hal 8.

⁷¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami...*, hal 76.

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim,6).⁷²

Ayat ini memberikan nasihat kepada orang tua tentang bagaimana mencoba menyelamatkan diri mereka sendiri dan anak-anak mereka dari siksaan api neraka.

Oleh karena itu, sekolah dan guru berperan penting dalam mendidik siswa untuk selalu mengikuti kehendak Tuhan dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, selain berperan sebagai pendamping atau pengganti orang tua kandungnya.

Menurut Pembina Asrama ada beberapa program keagamaan yang diterapkan di kelas program keagamaan di MAN 4 Jombang yang merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter religius peserta didik diantaranya:

a. *Tahfidzul Qur`an*

Salah satu program utama untuk mendorong kehidupan beragama di Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah *Tahfidzhul Qur`an*, atau menghafal Al-Qur`an. Setelah lulus dari madrasah, diharapkan siswa memiliki sumber daya yang cukup untuk studi Islam mereka di masa depan.

Kegiatan ini dibimbing oleh semua guru agama Islam, yang telah ditentukan tujuan berdasarkan tingkat pendidikan masing-masing siswa. *Tahfidzhul Qur`an* untuk Juz 29, 30, dan 1 di kelas X Juz 2 dan 3 kelas XI sedangkan kelas XII Juz 4.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Zakiyah El Nufus selaku siswa kelas X MANPK:

“Untuk kegiatan Tahfidzul Qur`an dijadwalkan setiap empat kali dalam seminggu yang diikuti oleh semua siswa dari kelas X sampai kelas XII dan dibimbing oleh para musyrif dan bertempat sesuai kesepakatan bersama musyrif. Kegiatan tahfidzul Qur`an ini berupa menyetor hafalan yang sudah siswa persiapkan dihari-hari sebelumnya. Menurut Zakiyah El Nufus selaku siswa kelas X MANPK mengungkapkan bahwa menurutnya alhamdulillah tidak sedikit dari

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan...*, hal 566.

kakak kelas saya yang bisa menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan”.⁷³

Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, terlihat dari bagaimana kemampuan memahami Tajwid dan makharjul hurufnya.

b. *Tahfidzhul Hadits*

Tahfidzhul Hadis atau disebut juga dengan hafalan hadits adalah kegiatan menghafal hadits-hadits yang ditulis oleh Imam Nawawi atau *riyadhushsolihin* berlangsung selama tiga tahun di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan.

Kegiatan ini rutin dilakukan satu kali dalam seminggu, melibatkan seluruh pendidik PAI dengan target hafalan yang sudah ditentukan oleh jenjang pendidikannya masing-masing. *Tahfidzhul Hadits* untuk kelas X dengan menghafalkan 42 *Arbain Nawawiyah*. Sedangkan untuk kelas XI dan XII kompilasi hadits tentang materi pelajaran pagi.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ziyadatur Rohmah selaku siswa kelas XII MANPK:

“Jadi selama tiga tahun di MANPK itu kita selain hafalan Al-Qur`an kita juga hafalan Hadits-hadits mbak setiap seminggu sekali, untuk kitab yang dipakai Hadits *Ar-ba`in An-Nawawiyah*. Untuk kegiatan tahfidz Qur`an dan Hadits dilaksanakan di jam yang sama, diikuti semua siswa dari kelas X sampai XII, dibimbing oleh semua musyrif dan tempatnya juga ditentunkan oleh kesepakatan bersama musyrif”.⁷⁴

Kegiatan ini berjalan dengan baik karena dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang mumpuni di bidang tersebut, yang mana dalam pembelajarannya terjadi komunikasi interaktif antara ustadz atau ustadzah dengan peserta didik.

⁷³ Hasil wawancara dengan Zakiyah El Nufus selaku siswa kelas X MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 13.50 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ziyadatur Rohmah selaku siswa kelas XII MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 13.50 WIB.

c. Kajian Kitab Kuning (*Qiro`atul Kutub*)

Di bawah pengawasan para pengasuh dan pengelola asrama, pengajian kitab kuning dilakukan secara berkala untuk membina santri yang berakhlak mulia dan berwawasan Islam yang rahmatan lil`alamin.

Amelia Zahrotul `Ulya siswa kelas XI MANPK menyampaikan bahwa MANPK berbeda dengan jurusan agama di MAN 4 yang regular, MANPK ini lebih khusus karena hanya ada 10 MANPK di Indonesia salah satunya di Denanyar Jombang yang bertepatan di MANPK MAN 4 Jombang. Salah satu kekhususannya yaitu dengan adanya pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning yang dipelajari di kelas XI antara lain adalah *Bidayatul Hidayah*, *Tafsir Jalalain*, *Bulughul Maram* dan lain-lain.⁷⁵

Berikut ini adalah kitab-kitab khas yang dipelajari:

Tabel 4.4 : Struktur Kurikulum MANPK

Struktur Kurikulum MANPK

Bidang Kajian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Aqidah	-Tijan Durori - Aqidatul Awam	- Jauharu Tauhid	-
Akhlak	- Ta`lim Mutaalim	- Bidayatul Hidayah	- Nahaijul Ibad
Fiqh/Ushul Fiqh	- Fathul Qorib 1	- Fathul Qarib 2 - Idhahul Qawai`id	- Fathul Mu`in - Ushul Fiqh Abd Khalaf
Tafsir/Ilmu Tafsir	- Tafsir Jalalin	- Tafsir Jalalain - Mabahis fi`Ulumil Qur`an (Mna`ul Qatthan)	- Tafsir Jalalain - Mabahis fi`Ulumil Qur`an (Mna`ul Qatthan)
Hadits/Ilmu Hadits	- Arbain Nawawi	- Bulughul Marom 1 - At-aisir fi Mustholahil	- Bulughul Marom 2 - At-aisir fi Mustholahil

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Amelia Zahrotul `Ulya selaku siswa kelas XI MANPK, pada 16 Februari, pukul 13.50 WIB.

		Hadis 1	Hadis 2
Nahwu/Sharaf	- Imrity - Amsilah Tasrifiyah	- Alfiyah 1 - Gal	- Alfiyah 2
Balaqah-Mantiq	-	-	- Jauharul Maknun - Sulamul Munawwaroq

d. Sholat Fardhu Berjamaah

Ada juga shalat berjamaah, seperti qiyamul lail, disebut juga shalat malam atau shalat tahajud. Menurut temuan penelitian, program ini harus dilaksanakan secara berjamaah.

Pembina harian asrama Ustadz Diki Iqbaluddin menyatakan:

“dalam buku panduan semuanya itu harus terlaksana, termasuk shalat malam (*qiyamul lail*) biasanya para pembina membangunkan anak-anak pada waktu sebelum shubuh sekitar jam 03.15-04.15 wib yang mana waktu itu digunakan untuk shalat malam berjamaah (*qiyamul lail*). Kemudian setelah shalat malam berjamaah selesai dilaksanakan maka lanjut melaksanakan shalat shubuh berjamaah”.⁷⁶

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan MANPK MAN 4 Jombang mengenai shalat berjamaah sudah dianggap terlaksana sangat baik.

e. Takhassus Diniyah/Kajian Kitab

Program ini sebagai kajian kitab yang diharapkan dapat membangun informasi pengetahuan peserta didik terutama dalam bidang keagamaan dan melatih penguasaan bahasa Arab, yang dilaksanakan dua kali sehari. Yang pertama dilaksanakan setelah shalat ashar jam 15.30 sampai dengan waktu sebelum shalat maghrib jam 17.00 dan yang kedua dilaksanakan setelah shalat isya` jam 19.30 sampai dengan jam 20.45.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan :

“Kegiatan diniyah ini dilakukan dikelas dengan cara ustadz membacakan kitab dan peserta didik memaknai dengan makna pegon atau disebut dengan arab melayu. Inilah dinamakan kegiatan madrasah

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Diki Iqbaluddin, selaku pembina MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 12;50 di Depan Ruang Piket MANPK MAN 4 Jombang.

diniyah yang sering dilakukan di pondok-pondok klasik/pondok salaf dengan mengkaji atau mengulas kembali kitab-kitab kuning yang telah dipelajari pada saat kegiatan belajar mengajar di MANPK. Sikap peserta didik yang mengikuti diniyah dengan hikmat memperhatikan betul apa yang disampaikan oleh ustadz atau ustazah yang mengajar dihari tersebut".⁷⁷

Dalam program ini peserta didik tidak hanya memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama tetapi juga melatih keterampilan penguasaan bahasa Arab, ini dikarenakan kitab yang dipelajari menggunakan bahasa Arab, dengan demikian itu, agar mereka paham apa yang sedang dipelajari maka harus mempunyai catatan terjemahan dari apa yang telah dibacakan oleh ustadz atau ustazahnya.

f. Mudzakaroh Al-Durus

Mudzakaroh Al-Durus adalah belajar bersama-sama di waktu malam hari untuk mengulas dan mempelajari materi keagamaan berupa kajian kitab yang telah dipelajari di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperingat materi keagamaan yang telah dipelajari sehingga yang belum paham bisa makin paham dan yang sudah bisa mampu mengajari yang belum paham, kegiatan ini berlangsung antara pukul 20.45 hingga 22.00 WIB.

Setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan mudzakaroh al-durus sebagai bagian dari program ini, yang dikembangkan untuk membantu pemahaman mata pelajaran agama yang dipelajari di madrasah.

g. Pembinaan Imam Shalat

Peserta didik diberikan bimbingan mengenai pembinaan imam shalat dilaksanakan agar peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjadi imam shalat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam proses pembinaannya dibimbing oleh pengasuh atau pembina asrama.

⁷⁷ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di MANPK MAN 4 Jombang. Dalam kegiatan madrasah diniyah. Pada tanggal 16 Februari 2023 dikelas jam 16.00.

Rizqi Alfy Dzikria siswa kelas XI MANPK menyampaikan bahwa selain mendapatkan pelajaran teori, dalam pelatihan dan pembinaan ini peserta didik juga langsung praktik dihadapan pembimbing. Mereka mendapatkan materi tentang bacaan dan tata cara shalat yang baik dan profesional sesuai dengan tuntunan alim ulama. Selain itu sebagai upaya peningkatan ibadah kepada Allah Swt. dan mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam serta agar bacaan dan kaifiat shalat sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.⁷⁸

h. Pembinaan Khatib Jum`at

Siswa dilatih untuk berdakwah pada hari Jum`at di masjid madrasah dan masjid-masjid terdekat agar mereka mendapatkan kesempatan untuk tampil di masyarakat. Sebelum mereka naik mimbar, pengasuh atau pelatih memberi mereka pelatihan dan pengarahan terlebih dahulu. Menurut penjelasan Abdullah Fahmi Khudzaif selaku siswa kelas XII MANPK:

“Pembinaan Khatib Jum`at ini dibimbing oleh ustadz dengan memfokuskan kegiatan pelaksanaan khotbah Jum`at dan Imam Shalat. Mulai dari rukun dan syarat khotbah sampai pada praktiknya. Pada akhir kegiatan pembimbing juga melakukan evaluasi. Kalau melihat hasil yang diperoleh siswa sangat memuaskan. Rata-rata siswa mampu mempraktikan materi yang disampaikan hanya saja tinggal menyempurnakan mengenai pelaksanaannya saja”.⁷⁹

i. Diklat Risalatul Mahidl

Ustadz Huda⁸⁰ menjelaskan bahwasanya wajib bagi muslim perempuan ataupun laki-laki mempelajari kitab tentang Risalatul Mahidl yang mana di dalamnya terdapat materi tentang tata cara, aturan, dan larangan, warna darah, serta masalah yang berkaitan dengan mentruasi dan istihadoh, sehingga sangat penting bagi wanita untuk mempelajarinya. Mengapa muslim laki-laki diharuskan mempelajarinya juga? Dikarenakan laki-laki nantinya akan mempunyai seorang istri yang mana apabila istri tersebut kurang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Rizqi Alfy Dzikria selaku siswa kelas XI MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Abdullah Fahmi Khudzaif selaku siswa kelas XII MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Nurul Huda, selaku pengasuh asrama sekaligus guru bahasa arab di MANPK, pada 27 Februari 2023, pukul 12:50 di Kantor MANPK MAN 4 Jombang.

paham mengenai risalatul mahidl bisa dengan mudah suami memberitahu atau memahamkan istrinya tersebut.

Maka dengan ini, madrasah ini mengadakan diklat risalatul mahidl untuk mendapatkan pemahaman-pemahaman yang lebih lengkap mengenai risalatul mahidl sebelum nantinya akan terjun ke masyarakat.

j. Diklat Tajhizul Janaiz

Ustadz Huda menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang sering ditemui yaitu minimnya pengetahuan masyarakat dibidang pelaksanaan ibadah terutama pengurusan jenazah. Maka sehubungan dengan persoalan itu di MANPK mengadakan kegiatan pelaksanaan bimbingan pengurusan jenazah.⁸¹

Kegiatan ini berlangsung dengan antusias tinggi para siswa, karena mereka juga menyadari bahwa untuk menjawab tantangan dalam kekehidupan masyarakat, guru madrasah harus tampil di depan mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat.

k. Diklat Falak

Ustadz Huda menjelaskan mengenai pentingnya mempelajari ilmu falak di MANPK dikarenakan pada zaman sekarang ini makin sedikit yang belajar tentang ilmu falak tanpa disadari bahwa ilmu falak adalah ilmu yang sangat penting supaya mencapai kesempurnaan dalam beribadah.

Dikarenakan di dalam ilmu falak mempelajari beberapa hal diantaranya; *pertama*, belajar mengenai penentuan waktu awal sholat, terutama jika terjadi mendung atau hujan dengan adanya ilmu falak bisa dengan mudah mengetahui awal waktu shalat sesuai tempat yang ditentukan.

⁸¹ Ibid...

Kedua, belajar menentukan arah kiblat Umat Islam dapat dengan mudah dan akurat, baik menggunakan bantuan alat kompas, theodolit, GPS atau dengan menggunakan bayangan matahari.

Ketiga, belajar menentukan awal bulan qomariyah, dengan ilmu falak orang Islam bisa dengan mudah menentukan kapan datangnya bulan romadhon, syawal, dan dzulhijah dan yang terakhir ilmu falak berperan penting dalam penentuan kapan akan datangnya gerhana matahari ataupun gerhana bulan.

1. Diklat Mawaris

Ustadz Huda menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang sering ditemui adalah kurangnya kesadaran oleh masyarakat akan pentingnya ilmu mawaris di dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari persoalan tersebut, di MANPK ini mengadakan pelatihan mengenai ilmu mawaris.⁸²

Dengan adanya pelatihan ini peserta didik diharapkan mampu menerapkan dan menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di kehidupan masyarakat terutama di bidang pembagian warisan.

m. Pengabdian Santri Kelas XII

Untuk menyalurkan ilmu keagamaan yang telah diperoleh di MANPK biasanya kelas XII diwajibkan mengabdikan diri di masyarakat. Pengabdian ini dilakukan di masjid atau tempat-tempat diniyah terdekat. Dengan cara peserta didik mengajar di TPQ atau tempat diniyah yang telah ditentukan oleh pengasuh/pembina asrama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh asrama ustadz Huda:⁸³

“kalau sudah kelas XII semester akhir sehabis ujian peserta didik di MANPK ini diwajibkan mengabdikan diri di masyarakat guna mentransfer ilmu al-qur`an yang telah dipelajari di TPQ atau tempat diniyah disekitar sini yang telah ditentukan”.

⁸² Ibid...

⁸³ Ibid...

n. Kegiatan Rutin

Bentuk program rutin ini dilakukan sekali seminggu yaitu; tahlil & dzikrul ghofilin, tahlil & hataman qur`an, tahlil & manaqib, tahlil & dibaiah, tahlil & istighotsah, ziarah makam muasis, dan berbagai ekstrakurikuler keagamaan diantaranya; kaligrafi, qiro`ah, banjari, multimedia, gambus, dan pembinaan da`i.

Bentuk kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana untuk selalu bertakwa, mengembangkan karakter relegius, dan mengingatkan mereka untuk berdo`a bagi mereka yang telah pergi sebelum kita atau telah meninggal dunia.

Penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan sejumlah program keagamaan. Diharapkan siswa memiliki kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi sebagai akibat dari keberadaan program keagamaan di MANPK dalam rangka mengembangkan karakter religius.

2. Implementasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Dalam implementasi program keagamaan di MAN 4 Jombang dijelaskan beberapa kegiatan yang menjadi penunjang mengenai impelementasi program keagamaan diantaranya:

a. Perencanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Program 4 Jombang

Masa depan selalu menjadi bagian dari perencanaan. Madrasah atau lembaga pendidikan yang gagal merencanakan akan kehilangan kesempatan dan tidak mampu menjawab pertanyaan apa yang dicapai dan bagaimana pencapaiannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Huda:

“Dengan adanya program-program keagamaan di MANPK ini lembaga mengharapkan siswa-siswanya memiliki kebiasaan yang baik yang dapat membentuk karakter religius, karena karakter itu sangat penting. Siswa tidak cukup hanya berprestasi secara

akademik saja tetapi memiliki karakter yang baik itu merupakan sebuah keharusan”.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan dari ustadz Diki, berikut ini adalah tujuan diselenggarakannya program keagamaan:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaqquh fiddin*) dan memiliki karakter yang religius
- 2) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 3) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khazanah keislaman.

Pendapat tersebut senada dengan tanggapan yang dikemukakan oleh Mukhamad Ali Makhfud Waka Bidang Kurikulum⁸⁵ sekaligus Kepala Sekolah sementara pada saat menjadi narasumber, ketika dimintai tanggapan tentang tujuan MANPK, dia mengatakan sebagai berikut:

“Tujuan utamanya didirikannya Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) adalah untuk pembentukan karakter religius dengan melalui program-program keagamaan yang ada”.

Maka dengan itu, hal terpenting di dalam perencanaan adalah bagaimana caranya mencapai tujuan pembelajaran, yang mana pada saat pelaksanaan pembelajaran seringkali mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan dari tujuan, atau peningkatan modal yang mengakibatkan gagalnya seluruh kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Beberapa langkah utama menjamin mutu yang wajib kepala sekolah tunaikan. Pertama, merumuskan strategi atau metode dalam perencanaan berdasarkan pencapaian program sebelumnya. Dalam perencanaan program kepala sekolah perlu memperhitungkan kekuatan

⁸⁴ Ibid...

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Mukhamad Ali Makhfud, selaku Waka Bidang Kurikulum MANPK MAN 4 Jombang, pada 27 Februari 2023, pukul 10.30 di Kantor MAN 4 Jombang.

sumber daya yang sekolah miliki sehingga target selalu disesuaikan dengan kemampuan nyata untuk mewujudkannya.

Lembaga sekolah menyusun rangkaian kegiatan sekolah dengan melakukan berbagai analisis. Adapun dalam pelaksanaan program keagamaan meliputi: analisis kebutuhan madrasah dan potensi siswa, analisis kesesuaian antara sarana dan prasarana penunjang termasuk pembiayaan pelaksanaan program, strategi dalam keberhasilan pelaksanaan program, evaluasi komponen penilaian pelaksanaan program keagamaan di madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Diki Iqbaluddin:

“Nilai-nilai karakter sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang berusaha berusaha ditanamkan kepada peserta didik di MANPK MAN 4 Jombang salah satunya ialah karakter religius, pihak madrasah dalam merencanakan kegiatan tersebut lebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai agama. Program ini juga menjadi bentuk tanggung jawab bersama antar wakil kepala juga guru bidang studi”.⁸⁶

Menurut kutipan wawancara di atas, madrasah merencanakan program keagamaan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter merupakan rencana bagi siswa untuk mencapai tujuan karakter. Guru belajar banyak tentang pengembangan karakter dan bagaimana mencapainya berkat perencanaan ini.

b. Pelaksanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Implementasi program keagamaan mengacu pada tindakan atau pelaksanaan program keagamaan yang direncanakan dengan cermat. Pelaksanaan program keagamaan dilaksanakan menjadi 2 kali pembelajaran yaitu sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Diki Iqbaluddin, selaku Pembina MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 12:50 di Depan Ruang Piket MANPK MAN 4 Jombang.

1) Pembelajaran Pagi

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah, materi yang digunakan dalam pelajaran pagi mengacu pada Standar Kurikulum Nasional yang berbasis bilingual sebagaimana yang disampaikan oleh pak Ali selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:⁸⁷

“Kurikulum MANPK untuk pembelajaran yang pagi itu sama dengan kurikulum pada jurusan Agama yang lain hanya saja referensi yang digunakan berbahasa Arab dan Inggris”.

Pendapat tersebut diperkuat oleh tanggapan yang disampaikan oleh Aminatur Rosyidah, bahwa:

“Materi dalam pembelajaran MANPK pagi sebagaimana dengan jurusan agama yang lain atau regular, akan tetapi dalam pengembangan buku teks siswa dan bahasa pengantar yang digunakan wajib menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris”.⁸⁸

2) Pembelajaran Diniyah

Materi pembelajaran diniyah menggunakan referensi kitab kuning sesuai dengan jenjang masing-masing kelas yang merupakan inti dari program MANPK yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ma`arif Denanyar Jombang.

Penguasaan terhadap kitab menjadi hal yang diperlukan ketika dibutuhkan dalil atau dasar-dasar hukum yang berhubungan dengan karakter religius. Sehingga masyarakat semakin yakin terhadap ilmu yang telah dipelajarinya karena dasar hukum atau dalilnya jelas.

Untuk kajian aqidah menggunakan kitab *ta`lim muta`alim*, *aqidatul awam/tijanud darori*, *bidayatul hidayah*, *nashoibul ibad*, dan *jauharotut tauhid*. Adapun untuk kajian tafsir /ilmu tafsir menggunakan kitab *tafsir jalalain*, *al tibyan fi ulumil qur`an*, *mabahis fi ulumil qur`an (mannaul qotton)*, dan *at tibyan 2*.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Mukhamad Ali Makhfud, selaku Waka Bidang Kurikulum MANPK MAN 4 Jombang, pada 27 Februari 2023, pukul 10.30 di Kantor MAN 4 Jombang.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aminatur Rosyidah, selaku Guru Akidah Akhlak MANPK MAN 4 Jombang, pada 16 Februari 2023, pukul 12.00 di Ruang Tamu MANPK MAN 4 Jombang.

Selanjutnya kajian hadits menggunakan sumber rujukan *arbain nawawi*, *bulughul maram*, dan *riyadus solihin*. Sedangkan kajian ilmu hadits menggunakan sumber rujukan *attaysir fi mustholahil hadits*. Adapun kajian fikih menggunakan kitab *fathul qorib*, *fathul qorib 1 dan 2*, *fathul mu`in*, dan *al bajury juz 2*. Selanjutnya kajian ushul fikih menggunakan kitab *idhahul qowaidul fiqhiyah*, dan *abd wahab khalaf*. Adapun untuk kajian balaqhoq menggunakan kitab *jauharul maknun* dan yang terakhir kajian mantiq menggunakan kitab *sulamul munawwaroq*.

Referensi yang digunakan menggunakan kitab kuning seperti pada kelas X fikihnya menggunakan *fathul qorib*, sedangkan untuk kelas XI menggunakan *albajury* dan untuk kelas XII menggunakan *albajury* dan *fathul mu`in*. Untuk haditsnya menggunakan *arbain nawawi*, sedangkan untuk kelas XI *bulughul marom* saja dan untuk kelas XII menggunakan *bulughul marom* dan *riyadus solihin*. Untuk nahwunya kelas X menggunakan *imrithi*, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan *alfiyah*.⁸⁹

Pendapat tersebut senada dengan tanggapan M. Nurul Huda, selaku Pengasuh Asrama, ketika dimintai tanggapan tentang materi pembelajaran diniyah, bahwa:

Referensi yang digunakan lebih banyak menggunakan kitab-kitab klasik seperti yang kita jumpai di pesantren salaf, seperti *imrithi*, *albajuryi*, *jurumiyah*, *aqidatul awam*, *tafsir jalalain*, *kifayatul awam*, *abdul wahab khalaf*, *at-tibyan fi ulumil qur`an*, *fathul qorib*, *bulughul marom*, dan *ta`lim muta`alim*.⁹⁰

Tanggapan tersebut sependapat juga dengan salah satu siswa kelas XI MANPK Rizqi Alfy Dzikria, dia mengatakan sebagai berikut:

Materi untuk kelas XI aqidah akhlaknya menggunakan kitab *bidayatul awam* dan *kifayatuli awam*. Adapun tafsir dan ilmu tafsirnya menggunakan kitab *tafsir jalalain* dan *al tibyan fi ulumil qur`an*. Sedangkan hadits dan ilmu hadits

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Diki Iqbaluddin, selaku Pembina MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 12;50 di Depan Ruang Piket MANPK MAN 4 Jombang.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Nurul Huda, selaku pengasuh asrama sekaligus guru bahasa arab di MANPK, pada 27 Februari 2023, pukul 12;50 di Kantor MANPK MAN 4 Jombang.

menggunakan kitab *bulughul maromi* dan *attaysir fi mustholahil hadits*. Untuk qowaidul fikih menggunakan kitab *idhahul qowaidul fiqhiyah* dan yang terakhir fikih menggunakan kitab *fathul qorib II*.⁹¹

Program MANPK memiliki target lulusan yang mahir dalam berbahasa Arab dan Inggris baik secara tulis maupun lisan, karena setiap kajian-kajian keislaman yang ada, sumber rujukan, dan bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Untuk *nahwu*, *shorof*, *imrithi*, *alfiyah 2* menggunakan pengembangan bahasa Arab dan untuk *qiro`ah*, *istima`*, *kalam*, dan *khitobah* menggunakan keterampilan berbahasa Arab.

Sementara itu, pada mata pelajaran pengembangan bahasa Inggris terdiri dari *grammar* dan *conversation*. Pembinaan bahasa dilaksanakan secara *natural* untuk melatih kemampuan berbahasa dengan cara mempraktekkan berkomunikasi langsung dalam sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Diki Iqbaluddin, bahwa:

Pembinaan bahasa mencakup *ilqoul mufrodat*. Untuk yang pagi dilaksanakan pukul 06.30 dengan memberi beberapa mufrodat. Kemudian diulangi dan dihafalkan. Kemudian mereka diberi waktu beberapa menit untuk melakukan *takallam* atau *hiwar* secara berpasang-pasangan. Sedangkan untuk malamnya, dilaksanakan pukul 21.00. Setiap dua hari sekali ada ML (*Mahkamah Lughoh*) untuk proses penindakan bagi siswa yang melanggar bahasa seperti santri pada waktu tertentu tidak menggunakan bahasa Inggris atau Arab maka tim *jasusnya* mereka kemudian ditakzir dengan hukuman yang berjenjang sesuai dengan berapa kali melanggar larangan untuk tidak berbahasa selain Inggris atau Arab. Biasanya mereka diberi sanksi seperti hafalan *mufrodat*, *scot jump*, dan *pust up*. Dalam kesehariannya diwajibkan menggunakan bilingual sesuai dengan jadwalnya, untuk minggu pertama menggunakan bahasa Inggris dan minggu kedua

⁹¹ Hasil wawancara dengan Rizqi Alfy Dzikria selaku siswa kelas XI MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

menggunakan bahasa Arab dan diulang-ulang untuk minggu seterusnya.⁹²

Tanggapan tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Abd. Fahmi Khudzaif. Ketika dimintai tanggapan tentang pembinaan bahasa, dia mengatakan sebagai berikut:

Untuk pembinaan bahasanya dilaksanakan oleh pengurus seksi bahasa yaitu *Mahkamah Lughoh*. Jadi setiap pagi dan malam diadakan *ilqoul mufrodat* dengan cara berpasang-pasangan dalam mempraktekan *mufrodat/vocab* untuk berbicara asing sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan di haruskan berbicara bahasa asing tanpa memperdulikan *grammernya* salah atau benar yang penting berbahasa asing disetiap kesehariannya.⁹³

Kegiatan pembinaan bahasa Inggris dan Arab di MANPK Jombang dilaksanakan setiap hari dan berlangsung secara baik dalam pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari. Berikut catatan peneliti yang menggambarkan suasana tersebut:

Selama pembelajaran diniyah sore, peserta didik ketika berkomunikasi dengan ustad/ustadzah maupun teman-temannya menggunakan bahasa Inggris. Karena apabila melanggar kebiasaan berbahasa tersebut akan mendapat hukuman yang telah di rekap oleh divisi bahasa. Pada malam hari peserta didik melaksanakan kegiatan *ilqoul mufrodat* dengan membentuk *halaqoh* untuk mengecek ingatan santri dalam menghafal *mufrodat/vocab* yang telah dihafalkan ketika pagi harinya. Kemudian para santri berkelompok untuk setoran hafalan, setelah itu mereka baru diperbolehkan masuk ke dalam asrama lagi untuk melanjutkan aktivitas.⁹⁴

3) Materi Pengembangan Diri

Perlu diketahui tidak hanya ada kegiatan program keagamaan materi pembelajaran pagi dan materi pembelajaran diniyah saja akan tetapi ada materi satu lagi yaitu materi pengembangan diri yang mana materi ini sangat menunjang

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadz Diki Iqbaluddin, selaku Pembina MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 12;50 di Depan Ruang Piket MANPK MAN 4 Jombang.

⁹³ Hasil wawancara dengan Abdullah Fahmi Khudzaif selaku siswa kelas XII MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

⁹⁴ Hasil observasi kegiatan program keagamaan di MANPK MAN 4 Jombang. Dalam kegiatan *ilqoul mufrodat*. Pada tanggal 16 Februari 2023.

pembentukan karakter religius di MAN 4 Jombang. Adapun materi pengembangan diri tersebut meliputi kegiatan *dibaiyah*, *talkshow*, dan *muhadhoroh* kegiatan tersebut bersifat melatih peserta didik untuk berpidato atau ber-khitobah di depan umum.

Kegiatan *diba`iyah* shalawat Nabi Muhammad Saw. dilaksanakan setiap seminggu sekali pada malam jum`at secara bergiliran antar santri. Sebagaimana dikemukakan oleh Ziyadatur Rohmah, dia mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan *diba`iyah* dilaksanakan secara bergilir antara santri yang sebelumnya telah ditunjuk oleh Divisi Tarbiyah. Dalam pelaksanaannya biasanya pada minggu pertama anak mendapat bagian untuk membaca *diba`*. Kemudian pada minggu berikutnya mendapat bagian membaca *istighotsah*.⁹⁵

Selain itu, terdapat kegiatan *talkshow* dan *muhadhoroh*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ziyadatur Rohmah, sebagai berikut:

Untuk kegiatan *talkshow* sistemnya seperti Mata Najwa biasanya panitia menyiapkan tema seperti “NKRI Harga Mati” jadi ada yang bertugas menyiapkan materi dari berbagai sudut pandang baik dari segi kesehatan, pendidikan, psikolog dan lain-lain. Sehingga diskusinya menjadi lebih asik dan produktif. Sedangkan untuk bahasa Inggris menggunakan *show time* dan untuk bahasa Arab menggunakan *muhadhoroh*. Biasanya, dikegiatan tersebut ditampilkannya seputar kebahasaan asing mulai dari pidato, drama, *singing*, *stand up comedy* dan lain sebagainya.⁹⁶

Materi pengembangan diri selanjutnya, yaitu khutbah jum`at. Pada kegiatan ini santri diterjunkan langsung ke masjid di wilayah Jombang setiap jum`at legi dan jum`at wage. Masing-masing santri ditugaskan sebagai *bilal*, *khotib*, dan *muadzin*.

M. Nurul Huda, selaku Pengasuh asrama menyampaikan bahwa:

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ziyadatur Rohmah selaku siswa kelas XII MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 13.50 WIB.

⁹⁶ Ibid...

Pembinaan khutbah jum`at dilaksanakan di Masjid Wilayah Tunggorono setiap jum`at legi dan jum`at wage. Tujuannya adalah supaya mereka berani berbicara didepan umum dan melatih kesiapan di dalam bersosialisasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat. Karena tujuan MANPK adalah menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keislaman (*Tafaquh fiddin*).

Tanggapan tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan Rizqi Alfy Dzikria, peserta didik kelas XI, dia mengatakan bahwa:

Untuk khutbah jum`at kita tinggal menyodorkan tema kepada Ustad sedangkan untuk latihannya tergantung kesadaran dari masing-masing peserta didik. Untuk *muadzin* diisi kelas X, untuk *bilal* diisi kelas XI, dan *khatib* diisi oleh kelas XII.⁹⁷

Ada juga kegiatan diskusi yang disebut dengan *bahtsul masa`il* yang difasilitasi oleh Pembina Asrama. Diskusi ini membahas mengenai fenomena-fenomena actual, mengasah kemampuan berpikir secara kritis dan intelektual para santri supaya bisa menjadi penerus tradisi ulama-ulama salaf yang berkaitan dengan fikih, agama maupun masalah sosial yang berperan penting dalam pembentukan karakter relegius.

Kegiatan *bahtsul masa`il* dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dengan mendatangkan *mushohih* sebagai pakar untuk mendampingi para santri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Nurul Huda, bahwa:

Untuk tema yang diangkat dalam *bahtsul masail* biasanya diambil oleh salah satu santri yang mengajukan permasalahan kemudian kami memilih tema yang patut untuk dibahas. Pada diskusi ini didatangkannya *mushohih* dari luar akan tetapi lebih sering dari ustadz-ustadznya sendiri yang sudah senior. Untuk rujukan kitab menggunakan kitab *fikih syafiiyah*. Akan tetapi demi kemudahan santri biasanya menggunakan *maktabah syamilah* yang dipelajari secara otodidak. Namun ketika *bahtsul masail* harus ada kitab yang asli, biasanya

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Rizqi Alfy Dzikria selaku siswa kelas XI MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

sumbernya yang asli telah disediakan di perpustakaan asrama. Bahkan sudah beberapa kali santri putra mewakili yayasan di berbagai kesempatan undangan *bahtsul masail* di jombang.⁹⁸

Tanggapan tersebut diperkuat oleh pendapat dari Abd.

Fahmi Khudzaif, bahwa:

Isu yang diangkat di dalam *bahtsul masail* biasanya berkaitan dengan isu yang ada di masyarakat sekitar terutama di bidang *fikih*. Karena tujuan dari *bahtsul masail* adalah membahas tentang *fikiyah*. Seperti banyak temen-temen santri mempunyai masalah, salah satunya masalah najis yang akhirnya dibuatkan deskripsi permasalahan yang akan dicari dalilnya dari beberapa kitab kuning dan rujukan utamanya adalah kitab *fikih syafiiyah*. Nah itu nanti dari temen-temen banyak yang memaparkan dalilnya. Misal dari kelompok A menggunakan dalil ini, kelompok B menggunakan dalil itu, dan begitupun seterusnya dengan kelompok-kelompok lain biasanya kelompoknya terbagi menjadi 7 kelompok yang mana perkelompoknya terdiri dari 6-7 anggota. Dalam kegiatan *bahtsul masail* diharapkan semua peserta didik yang menjadi anggota kegiatan tersebut tidak merasa pintar atau benar akan tetapi diharuskan menjunjung tinggi rasa toleransi dalam menghargai perbedaan pendapat yang ada, karena setiap kelompok memiliki dalil yang berbeda-beda sehingga point pentingnya kita harus bisa menyatukan beberapa dalil tersebut sehingga tidak ada kelompok yang beranggapan bahwa dalilnya yang paling benar. Dalam kegiatan ini biasanya didampingi oleh *mushohih* dan perumus supaya peserta didik tidak jauh melenceng dalam berdiskusi.⁹⁹

Selanjutnya, disediakan juga kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran yaitu; kegiatan ekstrakurikuler yang mana terdiri dari kaligrafi, qiro`ah, banjari, multimedia, gambus, dan pembinaan da`i. Kegiatan ini sebagai wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Rafa Badi`uddin, dia mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler Program Keagamaan MAN 4 Jombang diharapkan dapat mengembangkan minat dan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Nurul Huda, selaku pengasuh asrama sekaligus guru bahasa arab di MANPK, pada 27 Februari 2023, pukul 12:50 di Kantor MANPK MAN 4 Jombang.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Abdullah Fahmi Khudzaif selaku siswa kelas XII MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

bakat siswa sesuai dengan kebutuhannya, kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdiri dari kaligrafi, qiro`ah, banjari, multimedia, gambus, dan pembinaan da`i.¹⁰⁰

Selain beberapa program keagamaan materi pengembangan diri diatas, ada juga kegiatan pengabdian santri kelas XII yang mana dilaksanakan di akhir semester 2 sebagai syarat kelulusan. Kegiatan ini sangat penting dilaksanakan karena bertujuan sebagai sarana mengamalkan dan mengembangkan kualitas keilmuan para santri setelah menimba ilmu di MANPK. Dengan kegiatan ini, akan terlihat betapa bagusnya karakter relegius yang dimiliki oleh para santri dikarenakan kebiasaan-kebiasaan relegius yang telah dipelajari di MANPK di terapkan langsung ke masyarakat melalui pengabdian tersebut. Hal tersebut sebagaimana pendapat dari M. Nurul Huda selaku Pengasuh Asrama, dia mengatakan, bahwa:

Diadakannya pengabdian ini yang pertama bertujuan sebagai imbal balik peserta didik selama 3 tahun menimba ilmu di sini. Kedua, sebagai tolak ukur sejauh mana kemampuan keilmuan mereka walaupun pada akhirnya peserta didik tidak semuanya menjadi pengajar paling tidak mereka pernah merasakan mengajar melalui pengabdian ini. Ketiga, sebagai bentuk tes mental mereka terhadap perilaku masyarakat yang heterogen. Keempat, sebagai bekal awal sekaligus pembuktian bahwa mereka telah tuntas dari standar MA nya dalam pengaplikasian ilmunya di masyarakat. Dan biasanya tempat pengabdian ini di laksanakan di sekitar MANPK yang mana tempat dan lembaga tersebut sudah lama bekerjasama dengan MANPK.¹⁰¹

Materi pembelajaran program keagamaan di MANPK merupakan inti dalam proses pembelajaran. Sehingga setiap proses penyampaian materi memiliki peran yang cukup penting dan harus bisa dikuasai oleh setiap peserta didik. Materi pembelajaran MAN Program Keagamaan terintegrasi yang berisikan pengetahuan keagamaan (*tafaquh fiddin*) yang berbasis kitab kuning,

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Rafa` Badi`uddin selaku siswa kelas X MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Nurul Huda, selaku pengasuh asrama sekaligus guru bahasa arab di MANPK, pada 27 Februari 2023, pukul 12;50 di Kantor MANPK MAN 4 Jombang.

keterampilan sikap serta pembentukan karakter religius yang sesuai dengan khazanah keislaman.

c. Evaluasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Penilaian dalam cara sehari-hari untuk membuat dan mengerjakan sifat program keagamaan sesuai pengaturan yang telah ditentukan sebelumnya. Kebijakan mengenai pendidikan lanjutan sangat dipengaruhi oleh evaluasi. Karena setiap hasil evaluasi menjadi tolak ukur untuk memilih kebijakan, menetapkannya, dan mengembangkan pembelajaran selanjutnya.

1) Evaluasi Pembelajaran Pagi

Evaluasi hasil pembelajaran pagi peserta didik dikaitkan dengan pencapaian kompetensi yang ingin dicapai mengenai penguasaan ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*), kemahiran bahasa Inggris dan bahasa Arab, serta *tahfidzul qur`an* dan *tahfidzul hadits*. Evaluasi untuk pembelajaran pagi menggunakan kurikulum 2013 yang mana kemampuan peserta didik dinilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan adalah *pertama*, evaluasi guru berdasarkan ulangan harian, keaktifan peserta didik. *Kedua*, evaluasi madrasah dalam bentuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. *Ketiga*, evaluasi oleh pemerintah dalam bentuk ujian nasional dan ujian madrasah. Evaluasi dalam pembelajaran pagi ini pada saat ujian akhir semester berbentuk tes tulis dan tes lisan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan evaluasi tersebut menggunakan bahasa Arab dikarenakan sebagai penilai kualitas proses pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat oleh Aminatur Rosyidah, dia mengatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran pagi tentunya dititikberatkan pada 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk menilai hasil belajar peserta didik melalui penilaian formatif dan sumatif. Adapun penilaian sumatif digunakan pada ulangan harian peserta didik pada pelajaran agama Islam ujiannya menggunakan bahasa Arab. Namun untuk penilaian pada ujian sekolah, ujian madrasah

menggunakan bahasa Indonesia. Dikarenakan kita mengacu kepada soal yang telah dibuat oleh MGMP secara umum. Oleh karena itu, tidak mungkin kita mengkhususkan untuk MANPK saja membuat soal bahasa Arab, terlebih lagi MANPK di Jombang cuman ada satu yaitu bertempat di Denanyar.¹⁰²

Terkait dengan tindak lanjut dalam penilaian dengan menggunakan *remedial*. Aminatur Rosyidah menambahkan bahwa:

Dalam melakukan evaluasi pasti kita menetapkan *remedial* bagi peserta didik yang tidak memenuhi KKM, untuk skor KKMnya minimal 75. Akan tetapi, dalam memberi *remedial* kita menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik masing-masing dengan jenis soal yang baru.¹⁰³

2) Evaluasi Pembelajaran Diniyah

Adanya evaluasi pembelajaran diniyah diharapkan peserta didik mampu menguasai serta mendalami ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*) yang berbasis kitab kuning. Penyelenggara menyelenggarakan ujian tertulis dan lisan berbahasa Arab untuk menilai prestasi belajar diniyah siswa. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Diki Iqbaluddin, dia mengatakan bahwa:

Evaluasi untuk materi diniyah (*tafaqquh fiddin*) dengan ujian semester. Jadi guru madin dari masing-masing materi pelajaran membuat soal berbahasa Arab. Sedangkan untuk evaluasi harian biasanya ustadz/ustadzahnya menyuruh peserta didik untuk membaca dan menerangkan kitab. Sedangkan untuk ujian baca kitabnya melalui tes lisan.¹⁰⁴

Hal senada diperkuat dari pendapat yang dikemukakan oleh Rizqi Alfy Dzikria, bahwa:

Untuk evaluasi materi-materi kitab kuning biasanya menggunakan tes tulis yang dilaksanakan setiap semesternya dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁰⁵

MAN Program Keagamaan memiliki standar kompetensi dasar penguasaan bahasa Arab dan Inggris, *output* MAN Program Keagamaan diharapkan mampu berkomunikasi bahasa Arab dan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustadzah Aminatur Rosyidah, selaku Guru Akidah Akhlak MANPK MAN 4 Jombang, pada 16 Februari 2023, pukul 12.00 di Ruang Tamu MANPK MAN 4 Jombang.

¹⁰³ Ibid...

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Diki Iqbaluddin, selaku Pembina MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 12;50 di Depan Ruang Piket MANPK MAN 4 Jombang.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Rizqi Alfy Dzikria selaku siswa kelas XI MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

bahasa Inggris dengan lancar serta mampu menelaah dan mempresentasikan materi keagamaan yang berbahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun evaluasi bahasa di MANPK MAN 4 Jombang untuk setiap harinya dievaluasi oleh *Mahkamah Lughoh* terkhusus peserta didik yang melakukan pelanggaran bahasa, sedangkan evaluasi untuk tiap semesternya melalui tes lisan yakni *muhadasah* untuk evaluasi bahasa Arab dan *conversation* untuk evaluasi bahasa Inggris. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Nurul Huda, dia mengatakan bahwa:

Evaluasi harian untuk pelanggaran bahasa dilakukan langsung oleh Mahkamah Lughoh setiap minggunya. Untuk evaluasi semester melalui *conversation* dan *muhadasah* dengan tes lisan.¹⁰⁶

MAN Program Keagamaan memiliki program *tahfidzul qur`an* minimal 6 juz dan *tahfidzul hadits 42 arbain nawawi* yang memiliki tujuan sebagai pembentukan karakter religius bagi peserta didik yang nantinya bakalan menjadi generasi *qur`ani* yang mengajarkan ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*) yang bersumber al-Qur`an dan as-Sunnah dengan pemahaman yang benar. Evaluasi *tahfidzul qur`an* dan *tahfidzul hadits* berbentuk tes lisan, akan tetapi, *tahfidzul hadits* tesnya harus beserta *syarahnya* dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut sependapat dengan yang dikemukakan oleh M. Nurul Huda, dia mengatakan bahwa:

Evaluasi *tahfidzul qur`an* per-1 juz harus disetorkan ke ustadz ketika dinyatakan lulus baru bisa lanjut ke juz selanjutnya. Untuk evaluasi *tahfidzul hadits* dilakukan secara lisan dengan beberapa pertanyaan terkait *syarah hadits* dengan menggunakan bahasa Inggris.¹⁰⁷

Pendapat tersebut senada dengan tanggapan yang dikemukakan oleh Rizqi Alfi Dzikria, bahwa:

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Nurul Huda, selaku pengasuh asrama sekaligus guru bahasa arab di MANPK, pada 27 Februari 2023, pukul 12;50 di Kantor MANPK MAN 4 Jombang.

¹⁰⁷ Ibid...

Untuk ujian hafalan qur`annya dilakukan dengan sambung ayat yang diawasi dan diuji oleh ustadz/ustadzahnya. Biasanya sekali duduk menghafalkan 1 juz. Untuk hafalan hadits dengan cara menyetorkan hafalan *arbain nawawi* dan menjelaskan syarahnya dengan menggunakan bahasa Inggris yang dilaksanakan pada kelas X dan yang tetap di uji lagi di kelas XI sehingga kami harus tetap istiqomah *murojaah* supaya tidak lupa.¹⁰⁸

Tanggapan tersebut diperkuat oleh pendapat Abd. Fahmi Khudzaif ketika diminta pendapat tentang evaluasi hafalan al-Qur`an dan Hadits bagi kelas XII, dia menambahkan bahwa:

Ujian hafalan al-Qur`an dengan cara *tasmi`* yakni mereka harus membaca di *microphone* langsung sebanyak 6 juz sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pembina. Untuk evaluasi hafalan hadits diujikan setiap semesternya dan nanti di kelas XII *hadits arbain nawawi* diujikan lagi sebagai syarat kelulusan sehingga peserta didik harus selalu *murojaah*.¹⁰⁹

Evaluasi pada kegiatan pengabdian santri dengan tugas laporan akhir secara individu sebagai bukti pertanggungjawaban dari pelaksanaan pengabdian santri yang telah dilaksanakan oleh peserta didik di kelas XII MANPK.

Hasil evaluasi pembelajaran di MAN Program Keagamaan MAN 4 Jombang sebagai *feedback* untuk perencanaan kurikulum selanjutnya, serta untuk mengetahui kompetensi peserta didik yang sudah maupun yang belum tercapai sebagai bahan evaluasi. Evaluasi menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai untuk menyiapkan generasi muda yang cakap dan kompeten berlandaskan al-Qur`an dan as-Sunnah.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Rizqi Alfi Dzikria selaku siswa kelas XI MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Abdullah Fahmi Khudzaif selaku siswa kelas XII MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

3. Karakter Religius Peserta Didik Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Ada dua suku kata dalam karakter religius: religius dan karakter. Karakter seseorang adalah cara berpikir dan bertindak yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja sama dan bertindak yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Orang yang berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan tersebut. Dalam bukunya *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Endah Sulistyowati juga mencatat bahwa:

“Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.¹¹⁰

Sebaliknya, perilaku religius memperkuat keimanan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Ketika semua orang benar-benar percaya pada agama yang dianutnya, dunia akan damai dan harmonis.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa anak perlu ditanamkan karakter religius sejak dini. Hal ini dikarenakan karakter religius anak merupakan faktor utama yang menentukan apakah anak akan mengambil sikap atau langkah yang positif atau tidak.

Oleh karena itu, di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 4 Jombang menyediakan beberapa program keagamaan yang diharapkan mampu membentuk karakter religius kepada peserta didiknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru di MANPK¹¹¹ dan pengamatan di lapangan. Peneliti menemukan beberapa karakter

¹¹⁰ Endah Sulistyowati, *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter”*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hal.21.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aminatur Rosyidah, selaku Guru Akidah Akhlak MANPK MAN 4 Jombang, pada 16 Februari 2023, pukul 12.00 di Ruang Tamu MANPK MAN 4 Jombang.

relegius peserta didik yang telah terbentuk dari adanya program keagamaan yang telah dilaksanakan setiap harinya.

Adapun karakter relegius peserta didik MANPK MAN 4 Jombang yang terbentuk akibat dari kegiatan program keagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Karakter Religius Peserta Didik Program Keagamaan di MAN 4 Jombang

No	Kegiatan Program Keagamaan	Karakter Religius
1.	Tahfidzul Qur`an	- Iman Iman, adalah sikap batin yang utuh kepada Tuhan. Oleh karena itu, tidak cukup bagi kita untuk hanya percaya pada keberadaan Allah; kita juga harus memupuk sikap beriman kepada Tuhan dan menaruh kepercayaan kita kepada-Nya.
2.	Tahfidzul Hadits	- Islam Islam, ialah kelanjutan dari iman, maka sikap berserah diri kepada Allah dengan menganggap bahwa segala sesuatu yang berasal dari Allah mengandung hikmah dan kebaikan.
3.	Shalat Fardhu Berjamaah	- Ihsan Ihsan, atau kesadaran mutlak bahwa Allah selalu bersama kita atau hadir dimanapun kita berada. - Taqwa Taqwa, yaitu sikap mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah. - Ikhlas Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah. - Tawakal Tawakal adalah cara berpikir yang selalu bersandar kepada Allah dan beriman penuh kepada Allah. - Syukur Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia Allah. - Sabar

		<p>Sabar, yaitu sikap tabah terhadap semua penyakit hidup, besar dan kecil, fisik dan mental, fisiologis dan psikologis. Karena keyakinan yang kuat bahwa suatu hari kita akan kembali kepada-Nya. Di sini, kesabaran berarti menghindari kelelahan belajar.</p>
4.	Kajian Kitab Kuning (<i>Qiro`atul Kutub</i>)	<p>- <i>Ulul Albab</i> <i>Ulul Albab</i>, yaitu mampu memilih kebaikan dan mengikutinya karena mampu bersikap kritis saat mempelajari informasi baru atau mendengar apa yang dikatakan orang lain (QS. Al-Zumar:18).</p>
5.	Takhassus Diniyah/Kajian Kitab	<p>- Ketakwaan Ketakwaan, yaitu amalan mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya agar terhindar dari segala sesuatu yang merugikan dan menyengsarakan dalam hidup.</p> <p>- Tawadhu` Tawadhu` atau kerendahan hati, adalah sikap yang berkembang ketika manusia menyadari bahwa hanya Allah saja yang memiliki segala kemuliaan, dan tidak sepatasnya manusia meklaimnya kecuali melalui perbuatan dan pikiran yang baik. Ia mempelajari kitab kuning dan takhasus diniyah untuk membenahi organisasi dan menjaga kesopanan.</p> <p>- Al amanah Al amanah yang berarti dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela. Karena dipercaya untuk menuntut ilmu di MANPK menggunakan haknya sebagai siswa yang sedang belajar.</p> <p>- Shabar Shabar, yaitu sikap untuk bertahan melalui semua cobaan hidup, besar dan kecil, fisik, dan mental, fisiologis dan psikologis. Karena keyakinan yang kuat bahwa kita akan kembali kepada-Nya. Di sini, kesabaran berarti menghindari belajar.</p>
6.	Mudzakaroh Al-	- Tawadlu`

	Durus	<p>Tawadlu`, yaitu mudzakaroh al-durus ini membuat santri terus mengulang pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga tidak merasa sombong terhadap dirinya sendiri. Tawadlu artinya rendah hati dalam artian masih merasa kurang ilmu.</p> <p>- Al-amanah Al-amanah, yaitu menunaikan kewajibannya sebagai peserta didik untuk mengikuti latihan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik yang berada di MANPK.</p> <p>- Insyirah Insyirah, yaitu sikap kerelaan untuk mengikuti kegiatan mudzakaroh al-durus sebagai kewajiban yang harus diepenuhi siswa di MANPK.</p>
7.	Pembinaan Imam Shalat	- Al-amanah Al-amanah, yaitu menunaikan kewajibannya sebagai peserta didik untuk mengikuti latihan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik yang berada di MANPK.
8.	Pembinaan Khatib Jum`at	- Al-Musawah Al-musawah, yaitu bersikap memiliki pikiran terbuka dan menyakini bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk menggunakan atau menunjukkan kemampuannya. Al-Ukhuwah, yaitu semangat keukhuwan karena tidak mengecilkan kemampuan teman-temannya dan mendorong mereka untuk unjuk kebolehan.
9.	Diklat Risalatul Mahidl	- Taqwa Taqwa, yaitu sikap bahwa kita berusaha hanya melakukan apa yang diridhai Allah dengan menghindari atau melindungi diri kita dari hal-hal yang tidak diridhoi-Nya, adalah kesadaran bahwa Allah selalu menjaga kita. Dengan latihan-latihan tersebut sebagai kecenderungan dalam melakukan perintah Allah.
10.	Diklat Tajhizul Janaiz	
11.	Diklat Falak	
12.	Diklat Mawaris	- Ulul Albab Ulul albab, yaitu bersikap kritis saat menerima informasi atau mendengarkan pembicaraan orang lain dalam memilih dan

		mengamalkan kebaikan. (QS. Al-Zumar:18).
13.	Pengabdian Santri Kelas XII	<p>- Sabar Sabar, yaitu sikap tabah terhadap semua penyakit hidup, besar dan kecil, fisik dan mental, fisiologis dan psikologis. Karena keyakinan yang kuat bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadaNya. Sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.</p> <p>- Tawadhu` Tawadhu`, yaitu sikap kerendahan hati, sikap yang berkembang karena pengakuan bahwa segala kecemerlangan hanya ada di sisi Allah saja, sehingga tidak sah bagi manusia untuk menjamin kehebatan itu selain dengan pertimbangan yang besar dan perbuatan yang besar. Siswa dapat menjadi lebih rendah hati ketika berada di luar MANPK sebagai hasil dari program pengabdian ini.</p> <p>- Amanah Amanah, yaitu peserta didik bertugas melakukan pengabdian masyarakat di MANPK. Mereka diharapkan berkomitmen penuh untuk menyampaikan informasi yang mereka peroleh di MANPK.</p>
14.	Tahlil & dzikrul ghofilin Tahlil & hataman qur`an Tahli & manaqib Tahlil & dibaiah Tahlil & istighotsah	<p>-Ukhuwah Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan dalam melakukan perbuatan ini dilakukan secara bersama-sama/berjamaah</p> <p>- Husnudzan Husnudzan, yaitu bersikap baik kepada orang lain, didasarkan pada ajaran agama bahwa manusia dilahirkan pada ajaran agama bahwa manusia dilahirkan dengan sifat suci asal dan fitrahnya baik karena Tuhan yang menciptakannya. Mereka dapat menghilangkan sifat buruknya terhadap teman-temannya dengan membaca tahlil, dzikrul ghofilin, hataman qur`an, manaqib, dibaiah, dan istighotsah secara bersama-sama.</p> <p>- Sillah ar-rahmi Sillah ar-rahmi, yaitu cinta yang mengikat manusia, terutama antara saudara, anggota</p>

		keluarga, sahabat, tetangga, dan sebagainya. Menumbuhkan rasa persaudaraan sesama siswa di MANPK MAN 4 Jombang dengan membaca tahlil, dzikrul ghofilin, hataman qur`an, manaqib, dibaiah, dan istighotsah secara bersama-sama.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Implementasi program keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik di asrama program keagamaan di MAN 4 Jombang yang berjalan secara struktural di bawah pelindung, penasehat, pengasuh asrama, dan juga ada pembina harian yang langsung berhubungan dengan peserta didik di dalam kegiatan kesehariannya.

Program keagamaan untuk pengembangan karakter tidak lepas dari semangat dan kerjasama yang baik MAN 4 Jombang dan Kementerian Agama dalam mewujudkan cita-cita madrasah dan pendidikan nasional yang menyelenggarakan delapan belas pendidikan karakter, sesuai apa yang disampaikan pengasuh asrama program keagamaan MAN 4 Jombang ustadz Huda bahwa:

“Menteri Agama melalui Direktorat Pendidikan Madrasah meluncurkan agenda pembagian madrasah menjadi empat kelompok salah satunya madrasah dengan spesialisasi keagamaan (MANPK), sebagaimana diprakarsai Menteri Agama Munawir Sjadzali (1988-1993). MANPK digagas pada 1987 sebagai proyek prestisius Departemen Agama mengantisipasi akutnya persoalan madrasah dan juga untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional dalam menjalankan pendidikan karakter. Selain itu, MAN 4 Jombang merupakan salah satu dari 10 madrasah yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai *project* Madrasah Penyelenggara Program Khusus Keagamaan (MANPK). Program MANPK MAN 4 Jombang aslinya sudah berdiri sejak tahun 1991 oleh KH. Abdul Aziz Masyhuri. Akan tetapi, pada tahun 2009 MANPK terpaksa diberhentikan sementara dikarenakan Departemen Agama sewaktu itu belum menemukan formula dan simultan dari pihak kementerian terkait kelanjutan studi bagi lulusan MANPK. Kemudian secara resmi pada tahun 2016 dibuka kembali sebagaimana dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal

Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan program keagamaan di Madrasah Aliyah”.

Mengingat apa yang telah dijelaskan oleh Pengasuh Asrama bahwa cita-cita madrasah merupakan perwujudan pendidikan nasional yang menerapkan delapan belas pendidikan karakter.

Dengan didirikannya madrasah aliyah negeri program keagamaan untuk pembentukan dan pengembangan karakter religius siswa, itulah yang dicita-citakan oleh madrasah.

Karakter religius merupakan bentuk keimanan kepada Allah Swt. yang dicerminkan melalui perilakunya, karakter religius sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik karena dapat menjadi kontrol dalam bertindak. Berdasarkan pendapat Rizqi Alfi Dzikria selaku siswa kelas XI MANPK, dia mengatakan bahwa:

“Karakter religius itu penting dalam kehidupan sehari-hari, kalau kita memiliki karakter religius kita bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Karakter religius juga memiliki pengaruh terhadap perilaku kita sehari-hari”.¹¹²

Muhammad Rafa Badi`uddin selaku siswa kelas X MANPK juga menyampaikan bahwa karakter religius mempengaruhi sikap sosial seseorang, seseorang yang memiliki karakter religius akan senang membantu orang lain yang kesusahan dan menghormati perbedaan pendapat yang ada.¹¹³

Dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik MANPK MAN 4 Jombang menyelenggarakan berbagai program kegiatan keagamaan yang menunjang pembentukan karakter religius peserta didik berdasarkan pernyataan Abd. Fahmi Khudzaif siswa kelas XII MANPK, dia mengatakan bahwa:

“Program-program kegiatan MANPK dapat menunjang pembentukan karakter religius peserta didik, MANPK MAN 4 Jombang menyelenggarakan berbagai program kegiatan keagamaan yang menunjang pembentukan karakter religius peserta didik. Program kegiatan tersebut diantaranya; Tahfidzul Qur`an, Tahfidzul Hadits, Shalat Fardhu Berjamaah, Pembinaan Imam

¹¹² Hasil wawancara dengan Rizqi Alfy Dzikria selaku siswa kelas XI MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Rafa` Badi`uddin selaku siswa kelas X MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

Shalat, Pembinaan Khatib Jum`at, Kajian Kitab Kuning yang biasa disebut dengan Qira`atul Kutub”.¹¹⁴

Oleh karena itu, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan karakter religius, seluruh program MANPK ditujukan untuk pembinaan kehidupan beragama bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi peserta didik.



¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Abdullah Fahmi Khudzaif selaku siswa kelas XII MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti selanjutnya akan menganalisis data yang telah terkumpul setelah menuliskan pemaparan data dan temuan penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kesimpulan penelitian konsisten dengan rumusan masalah yang diajukan, perlu dilakukan analisis hasil penelitian berikut pemaparan data dan hasil sub bab hasil penelitian. Temuan penelitian yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Dalam hal ini, Nasution berpendapat dalam kutipan Sugiyono bahwa analisis dimulai dengan perumusan dan penjelasan masalah, berlanjut ke lapangan, dan berlanjut hingga hasil penelitian ditulis. Namun, dalam pemeriksaan subjektif informasi lebih terlibat selama siklus di lapangan seiring dengan pengumpulan data.¹¹⁵

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Dalam hal program keagamaan, landasan teori pada BAB II menjelaskan bahwa program keagamaan adalah rencana atau program yang telah atau sedang dilaksanakan dalam bentuk program sekolah bertema keagamaan. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang merupakan salah satu dari sepuluh madrasah yang telah ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan adanya program keagamaan ini peserta didik wajib tinggal di asrama yang didesain seperti pondok pesantren pada umumnya dan bertujuan supaya siswa-siswinya terbiasa melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, siswa-siswinya bisa mahir dalam ilmu keagamaan dan ilmu umum, serta hafal beberapa juz di al-qur`an serta hadits yang telah ditentukan, siswa-siswinya memiliki ilmu kebahasaan

¹¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V Alfabeta 2005), hal.89-90.

dalam bahasa Arab dan Inggris, siswa-siswinya terampil dalam kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan atau disebut dengan *furudu ainiyah* (kebiasaan-kebiasaan yang baik di masyarakat). Kegiatan program keagamaan yang dilaksanakan di asrama tersebut merupakan salah satu upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Yang mana telah tertera pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang ini, kita dapat melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Dharma Kusuma tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (sudah lulus dari sekolah).¹¹⁶

Berikut adalah program-program keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang yaitu :

1. Tahfidzul Qur`an
2. Tahfidzul Hadits
3. Kajian Kitab Kuning (*Qiro`atul Kutub*)
4. Shalat Fardhu Berjamaah
5. Takhassus Diniyah/Kajian Kitab
6. Mudzakaroh Al-Durus
7. Pembinaan Imam Shalat
8. Pembinaan Khatib Jum`at

¹¹⁶ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter, (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.9.

9. Diklat Risalatul Mahidl
10. Diklat Tajhizul Janaiz
11. Diklat Falak
12. Diklat Mawaris
13. Pengabdian Santri Kelas XII
14. Kegiatan Rutin (tahlil, dzikrul ghofilin, hataman qur`an, manaqib, dibaiyah, istighotsah, ziarah makam muasis, kaligrafi, qiro`ah, banjari, multimedia, gambus, dan pembinaan da`i).

Oleh karena itu, dengan adanya berbagai program keagamaan di atas, maka munculah pembentukan atau pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

2. Implementasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang sama dengan pelaksanaan program keagamaan apa saja yang ada di sekolah tersebut. Beberapa kegiatan yang menjadi salah satu penunjang program keagamaan dipaparkan selama pelaksanaan di sekolah, antara lain:

a. Perencanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Landasan dari semua fungsi manajemen lainnya adalah perencanaan. Akibatnya, perencanaan adalah startegi metodis untuk menangani masalah yang akan datang. Pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh sejumlah ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan adalah penyusunan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Menurut Prajudi Atmosudirjo, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan apa yang perlu dilakukan untuk

mencapai tujuan tertentu siapa yang akan melakukannya, kapan, di mana, dan bagaimana.

- 3) Menurut Amin Husaini, perencanaan adalah kumpulan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya yang dilakukan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁷

Menurut definisi tersebut, perencanaan adalah suatu kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dalam suatu perencanaan yang terdiri dari beberapa unsur, seperti sejumlah kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, suatu proses, hasil yang harus dicapai, dan informasi mengenai masa depan dalam waktu tertentu. Sebuah rencana harus mencakup semua aspek pelaksanaan dan pengawasan, termasuk pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai perencanaan program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang dalam kegiatan sehari-harinya diantaranya melalui kegiatan pembelajaran yang setiap guru wajib mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya harus ada muatan karakter religius.

b. Pelaksanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional) secara umum digunakan dalam pelaksanaan program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Karena kurikulum MA Program Keagamaan terintegrasi, meliputi kelas pagi dan sore. Materi tambahan mata pelajaran agama, dimulai dari dasar-dasar yang meliputi: fiqh, akhlak, tauhid, sejarah Islam, dan bahasa Arab dan Inggris. Berikut adalah komponen dari kedua materi untuk meningkatkan minat: ushul fiqh,

¹¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.60.

ulum al-Qur`an, ulum al-hadits, fonetik (nahwu, ilmu susunan saraf, balaqah), rasional/nalar/kalam.¹¹⁸

1) Program Pembelajaran Pagi (Formal)

Pembelajaran pagi merupakan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum nasional yang sesuai dengan ketetapan pemerintah yaitu Kurikulum 2013 dengan berbagai pengembangan buku teks siswa, dan bahasa pengantar bahasa Arab.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari mata pelajaran akhlak, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab, tafsir, hadits, fiqih, dan ilmu kalam, disertai pelajaran-pelajaran yang ditetapkan dalam struktur dan muatan kurikulum pendidikan menengah yaitu pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, kewarganegaraan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta teknologi informasi dan komunikasi.¹¹⁹

2) Program Pembelajaran Sore (Diniyah)

Program pembelajaran diniyah secara terstruktur untuk pendalaman kitab kuning keislaman, dan pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Serta hafalan al-qur`an minimal 6 juz dan hafalan 42 hadits *arbain nawawi*. Pertama, pendalaman kitab kuning disesuaikan dengan jenjang masing-masing kelas yang merupakan *core* dari program MAPK yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mamba`ul Ma`arif Denanyar Jombang. Kajian aqidah menggunakan kitab *ta`lim muta`allim*, *aqidatul awam*, *kifayatul awam*, *tijan durori*, dan *jauharatut tauhid*. Kajian fikih menggunakan kitab *fathul qorib* dan *albajury*. Selanjutnya pada kajian ushul fikih menggunakan kitab *idhahul qowaidul fiqiyah*, *abd. Wahab kholaf*. Untuk kajian tafsir menggunakan kitab

¹¹⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah, Bab III Tentang Kurikulum dan Pembelajaran.

¹¹⁹ Norma Chunnah Zulfa dan Pardjono, "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta", *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2013), 226. DOI: 10.21831/AMP.VL2I2.2396.

*tafsir jalalin, At-tibyan fi ulumul qur`an, dan at-tibyan 1. Kajian hadits menggunakan sumber rujukan arbain nawawi, bulughul marom, attysir fi mustholahil hadits, dan riyadus sholihin.*¹²⁰

Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, program keagamaan di MAN 4 Jombang merupakan suatu program keagamaan yang berbasis pesantren yang menjadikan kitab kuning sebagai ciri dan identitas yang tidak dapat dipisahkan. Dalam Ensiklopedia Islam sebagaimana dikutip oleh Putra dan Yusr bahwa kitab kuning merupakan kitab yang disusun oleh sarjana Muslim abad pertengahan yang memuat ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu Fiqih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya tanpa harakat atau disebut juga sebagai “kitab gundul”.¹²¹

Aly menyebutkan sebagaimana dikutip Amrizal bahwa posisi kitab kuning sangat penting dalam lembaga pendidikan, khususnya pesantren tradisional atau salafiah yang dijadikan sebagai referensi, literature, *text book*, dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Latar belakang yang mendasari posisi kitab kuning sebagai literature dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren, yaitu Pertama kredibilitas kitab kuning bagi kaum pesantren kebenarannya tidak perlu diragukan. Realita bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan tetap eksistensi sampai saat ini yang menunjukkan validitas dan kebenarannya sudah teruji sebagai sumber yang bersandar pada sumber hukum Islam, al-Qur`an dan Hadits. Kedua, kitab kuning berperan dalam memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam.¹²²

¹²⁰ MANPK, *Buku Panduan Asrama*.

¹²¹ Indra Syah Puta dan Diyan Yusr, “Pesantren dan Kitab Kuning”, *Al-Iktibar*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2019), 649. DOI: 10.32505/IKHTIBAR.V6I2.605.

¹²² Amrizal, “Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun ahdhah, Darul Hikmah, dan Babussalam)”, *Sosial Budaya*, Vol. 13 No 1 (Juni 2016), 76. DOI: 10.24014/sb.v13il.3467.

Dengan mengkaji kitab kuning maka peserta didik memiliki bekal yang baik dalam memahami ilmu keislaman (*tafaqquh fiddin*). Terlebih standar kompetensi lulusan program keagamaan di MAN 4 Jombang merupakan siswa yang mampu dalam membaca kitab kuning. Sebab kriteria seorang ulama dari jaman dahulu sampai sekarang adalah kemampuannya dalam membaca, mensyarahkan, dan menjelaskan isi dari kitab kuning. Sehingga menguasai kitab kuning bagi santri merupakan hal yang mutlak, sebab di dalam kitab kuning memuat keilmuan tentang agama Islam, untuk itu santri harus mampu menguasai konsep dasar kitab kuning seperti *nahwu* dan *sharaf* untuk memudahkannya dalam memahami isi kitab kuning.¹²³

Kedua pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk mata pelajaran pengembangan bahasa Arab terdiri dari *nahwu imrithi*, *sorof*, *alfiyah 2* dan pengembangan ketrampilan berbahasa Arab (*qiro`ah*, *istima`*, *kalam*, dan *kitobah*) dengan menggunakan referensi *al-arabiyyatu li-nasyiin*. Sedangkan pada mata pelajaran pengembangan bahasa Inggris terdiri dari *Conversation* dan *grammar*. Pengembangan bahasa tersebut sebagai realisasi dari standar kompetensi lulusan program keagamaan di MAN 4 Jombang yaitu mampu berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan mampu membaca dan memahami literature Arab.

Dalam implementasinya, pembinaan bahasa dilaksanakan secara *natural* untuk melatih kemampuan bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan melakukan praktek komunikasi secara langsung dalam kesehariannya. *Ilqoul mufrodat* (penambahan kosakata) merupakan salah satu program keagamaan. Pengembangan bahasa Arab dan Inggris yang dilaksanakan pada pagi hari dengan ketentuan minggu pertama menggunakan bahasa Arab dan minggu

¹²³ Putra dan Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning, 653.

kedua menggunakan bahasa Inggris, dan seterusnya. Fungsi dari program tersebut untuk menambah ketrampilan bahasa asing khususnya dalam kosakata bahasa Inggris dan Arab.

Kemampuan penguasaan bahasa Arab dalam pandangan Andriana menjadi hal yang penting untuk dikuasai bagi peserta didik. Karena sumber-sumber utama ajaran Islam al-Qur`an dan Hadits, serta ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab. Selain itu, kitab-kitab karya ulama besar terutama dalam ilmu keislaman (*tafaqquh fiddin*) yang meliputi tafsir, hadits, fikih, aqidah, dan tasawuf ditulis dalam bahasa Arab. Serta kajian keilmuan menjadi lebih berbobot ketika merujuk dari literature yang menggunakan bahasa Arab. Terlebih dalam kegiatan *ubudiyah*, setiap muslim dalam berkomunikasi dengan Allah maka setiap bacaannya menggunakan bahasa Arab.¹²⁴

Sebagaimana firman Allah yang mengindikasikan Allah dalam berkomunikasi dengan umatnya dengan bahasa Arab dalam QS. Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Qur`an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS. Yusuf (12):2).

Sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi hal mutlak bagi kader ulama dalam mengkaji kajian Islam agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah. Juriana menambahkan bahwa sebagai peserta didik pada zaman sekarang ini diharuskan memiliki kemampuan penguasaan bahasa Inggris yang baik yang berperan sebagai bahasa Internasional terlebih di era digital ini sebagai media

¹²⁴ Asna Andriani, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam”, *Ta`allum*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2015), 52. DOI: 10.21274/taalum.2015.3.1.39-56.

komunikasi ke seluruh penjuru dunia dengan bahasa Inggris.

Ketiga *Tahfidul Qur`an* dan *Tafidzul Hadits*. Program keagamaan di MAN 4 Jombang mewajibkan santri untuk menghafalkan al-Qur`an minimal 6 juz serta surat-surat pilihan (Yasin, al-Waqi`ah, al-Mulk, al-Rohman, Jumu`ah, as-Sajdah) dengan target hafalan yang disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Target *Tahfidzul qur`an* untuk kelas X mampu menghafalkan juz 29, 30 dan 1. Kelas XI mampu menghafalkan juz 2 dan 3. Kelas XII mampu menghafalkan juz 4.

Tahfidzul hadits untuk kelas X dengan menghafalkan 42 hadits *arbain nawawi* beserta syarahnya. Kewajiban ini sebagai salah satu syarat kelulusan program keagamaan di MAN 4 Jombang. Dalam pandangan Malik bahwa al-Qur`an dan Hadits sebagai sumber utama Islam. Sehingga sebagai kader ulama tidak dapat dilepaskan dari konteks al-Qur`an dan Hadits dalam interaksinya dengan umat seperti: menyeru kepada ajaran Allah, membaca dan mengajarkan al-qur`an, menyucikan umatnya, memberi peringatan dan kabar gembira, memberikan penerang bagi kaumnya dari kegelapan.

3) Kegiatan Pengembangan Diri

Dalam pandangan Tholhah sebagaimana dikutip oleh An-Nahidl bahwa, dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kepakaran, serta karakter Islami. Maka peradaban Islam saat ini membutuhkan sistem pendidikan yang mampu memadukan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan moral. Seperti kegiatan *dibaiyah*, *talkshow*, *muhadhoroh*, khutbah jum`at, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengabdian santri.

- a) Kegiatan *dibaiyah*, *talkshow*, *muhadhoroh*, dan khutbah jum`at merupakan sarana kegiatan melatih kemampuan berbicara di depan publik. Dalam pandangan Kamilah dan Kusnawari bahwa pada dasarnya kegiatan ini merupakan salah satu upaya pembentukan karakter religius peserta didik yang kompeten dalam bidang keislaman (*tafaquh fiddin*).

Terlebih di era milenial ini, peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan baik. Program keagamaan di MAN 4 Jombang sangat mewadahi kemampuan peserta didik untuk berbicara didepan umum dalam melatih kemampuan berbicara dengan bahasa Arab di depan umum dalam melatih kemampuan bahasa Arabnya melalui kegiatan *muhadhoroh* yang meliputi *khitobah*, *syi`ir*, *ghina`*, dan *taqdimul qisshoh*. Untuk melatih kemampuan bahasa Inggrisnya melalui kegiatan *talkshow*. Kegiatan *diba`iyah* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali secara bergantian antar peserta didik.

Diba`iyah dalam pandangan Murdifin dan Setyawan merupakan suatu tradisi membaca atau melantunkan *shalawat* kepada Nabi Muhammad yang dilakukan oleh kelompok masyarakat *Nahdlatul Ulama*.¹²⁵ Serta kegiatan khutbah Jum`at dengan menerjunkan siswa program keagamaan MAN 4 Jombang secara langsung di masjid Tunggorono sebagai *bilal*, *khotib*, dan *muadzin*. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan agar santri terbiasa berbicara di depan umum yang dimulai dengan kegiatan *talkshow*, *muhadhoroh*, *diba`iyah*, dan khutbah Jum`at. Sehingga ketika santri sudah lulus diharapkan mereka dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan mereka masing-masing.

¹²⁵ Murdifin dan Agus Setyawan, "Peran Majelis Diba`iyah dalam Mmembina Silaturahmi Masyarakat Kelurahan Paju Ponorogo", *Journal of Community Development and Disaster Management*, Vol. 1 No 2 (Juli 2019), hal 111.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pandangan Lestari merupakan kegiatan khusus dalam lembaga pendidikan sebagai wahana dalam mengembangkan bakat, potensi, dan minat peserta didik di luar jam pelajaran.¹²⁶ Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 4 program keagamaan meliputi ekstrakurikuler *qiro`ah*, ekstrakurikuler banjari, ekstrakurikuler kaligrafi yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum`at dengan didampingi oleh guru khusus. Santri program keagamaan di MAN 4 Jombang berhasil menorehkan prestasi juara 3 dalam kompetensi Banjari dalam gru banjari bernama “Tsamrotu al-Qalbi” pada bulan APRIL 2021. Serta juara 1 pada kategori *qiroatu syi`ri* yang diprakarsai Universitas Wahid Hasyim Jombang, serta prestasi-prestasi lain yang ditorehkan siswa-siswi program keagamaan di MAN 4 Jombang.

c) Bahtsul Masa`il

Bahtsul masail merupakan forum lembaga *Nahdlatul Ulama* yang bertugas mengambil keputusan tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan *masail fiqiyah* (masalah-masalah fikih) maupun masalah ketauhidan dan bahkan masalah tasawuf (tarekat). Adapun mekanisme pemecahan masalah yang ditempuh sebagian besar langsung merujuk pada kitab-kitab *mu`tabarah* dari kalangan empat madzhab, terutama Syafi`i.¹²⁷ Muhsin menambahkan bahwa ulama dengan kapasitas keilmuan yang *general* semestinya mampu menjawab problem-problem kemanusiaan dan keagamaan.

¹²⁶ Ria Yuni Lestari, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”, *Untirta Civic Education Journal*, Vol 1 No. 2 (Desember 2016), 137. DOI: 10.30870/ucej.v1i2.1887.

¹²⁷ Ahmad Muhtadi Anshor, *Bahth Al-Masail Nahdlatul Ulama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal 73.

Abshor menambahkan bahwa mekanisme ijtihad dalam *bahtsul masail Nahdlatul Ulama* dilakukan secara berangsur-angsur. Kerangka besarnya adalah bermadzhab pada salah satu empat madzhab yang disepakati, namun diutamakan bermadzhab secara *qauli*, apabila tidak menemukan pendapat ulama dalam melakukan hukum *istinbath* hukum secara *qauli*, maka melakukan *istinbath* hukum dengan mencari jawaban terhadap persoalan keagamaan dengan menggunakan metodologi yang dilakukan oleh imam madzhab. Dalam hal ini, imam-imam madzhab di pandangan LBM *Nahdlatul Ulama* sebagai orang yang memiliki derajat mujtahid.¹²⁸

Forum *Bahtsul masail* dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan mendatangkan *mushohih* yang sebagian besar berasal dari kalangan Yayasan Mamba`ul Ma`arif sebagai pakar untuk mendampingi para santri. Tema yang diangkat dalam forum ini biasanya diajukan oleh para santri kemudian dipilih salah satu yang paling layak. Dalam pelaksanaannya, peserta didik merujuk langsung pada kitab-kitab yang memiliki sumber asli, akan tetapi demi memudahkan peserta didik biasanya hanya menggunakan aplikasi *maktabah syamilah* untuk mencari hadits secara cepat. Bagi sebagian santri yang memiliki intelektual lebih akan diterjunkan langsung pada forum *bahtsul masail* tingkat PCNU Kabupaten Jombang untuk mewakili Yayasan Pondok Pesantren Mamba`ul Ma`arif Denanyar Jombang.

d) Pengabdian Santri Kelas XII

Pengabdian santri kelas XII dilaksanakan pada akhir semester 2 selama 40 hari. Dengan tujuan sebagai sarana mengamalkan dan mengembangkan kualitas keilmuan para

¹²⁸ Muhammad Ulil Absor, "Dinamika Ijtihad Nahdlatul Ulama (Analisis Pergeseran Pradigma dalam lembaga Bahtsul Masail NU)", *Millati*, Vol 1 No. 2 (Desember 2016), 234. DOI: 10.18326/millati.v1i1, hal 227-242.

santri setelah menimba ilmu di MAN 4 Jombang. Kegiatan ini urgen untuk mengamalkan ilmu dan mengembangkan kualitas keilmuan, menambah pengalaman bagi para santri setelah menimba ilmu di MAN 4 Jombang pada program unggulan program keagamaan agar mampu menebar manfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini melatih ketrampilan atau *skill* para santri untuk mengabdikan diri dalam melayani masyarakat.

c. Evaluasi Program Keagamaan di Madrasah Aiyah Negeri 4 Jombang

Evaluasi program keagamaan dilaukan untuk penilaian terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik mengenai setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah dengan arah tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi hasil belajar peserta didik dalam program keagamaan dikaitkan dengan pencapaian kompetensi yang ingin dicapai penguasaan ilmu keagamaan (*tafaquh fiddin*), kemahiran bahasa Arab dan bahasa Inggris, *tahfidzul qur`an* dan *tahfidzul hadits* serta kegiatan pengembangan diri setelah mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi untuk pembelajaran pagi menggunakan kurikulum 2013 menilai kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah evaluasi madrasah dalam bentuk penilaian guru, penilaian madrasah, dan penilaian pemerintah. Evaluasi guru dalam bentuk formatif maupun sumatif. Evaluasi madrasah dalam bentuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Evaluasi oleh pemerintah dalam bentuk ujian nasional dan ujian madrasah. Evaluasi dalam pembelajaran diniyah dalam bentuk ujian akhir semester baik dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan. Penyelenggaraan evaluasi tersebut menggunakan bahasa Arab atau Inggris untuk menilai kaulitas proses pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.

Terkait dengan tidak lanjut dalam evaluasi baik dalam pembelajaran formal maupun diniyah dengan menggunakan *remedial* kepada peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam pandangan Masbur, tujuan dari remedial adalah untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan.¹²⁹ Untuk pelaksanaan remedial, para pendidik diberi kebebasan untuk mengembangkannya sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sebagai peserta didik yang mengikuti kelas program keagamaan, mereka diharapkan memiliki penguasaan ilmu keagamaan (*tafaquh fiddin*) sebagaimana tertuang dalam standar kompetensi lulusan. Untuk mengetahui kualitas pencapaian siswa dalam pembelajaran diniyah maka penyelenggaraannya dalam bentuk ujian tulis dan ujian lisan dalam bahasa Arab. Ujian tulis dalam bentuk ujian akhir semester yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi kitab kuning. Sedangkan ujian lisan dalam bentuk penilaian harian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan baca kitab kuning peserta didik.

Adapun untuk evaluasi pengembangan bahasa dilakukan dalam bentuk penilaian harian, ujian semester, dan ujian akhir. Untuk penilaian harian di bawah kendali Tim *Mahkamah Lughoh* yang mewajibkan para santri untuk berkomunikasi bahasa Arab dan bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar asrama. Apabila terdapat santri yang melanggar maka akan *ditakzir* dengan menyebutkan 10 kata atau memberi contoh kalimat dan sebagainya tergantung banyaknya pelanggaran.

¹²⁹ Masbur, "Remedial Teaching sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12 No.2 (Februari 2012), hal 351.

Sedangkan ujian semester melalui *muhadhasah* dan *conversation*. *Muhadhasah* untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Arab, sedangkan *conversation* untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris. Untuk jenis penilaian yang digunakan tergantung kebijakan *ustad/ustadzah*. Ujian akhir bahasa ditujukan pada peserta didik kelas XII akhir dengan melakukan tes TOEFL dan TOAFL. Dalam melaksanakan ujian akhir ini, MAN 4 program keagamaan bekerja sama dengan lembaga khusus.

Evaluasi pada program *tahfidzul qur'an* melalui *tasmi`*. Dalam pandangan Lubis, *tasmi`* adalah mendengarkan dan memperdengarkan hafalan. Melalui *tasmi`* seorang santri akan disimak langsung oleh gurunya serta disimak juga oleh teman-teman yang lain. Proses ini dilakukan sebagai upaya agar hafalan yang sudah dilaluinya tetap terjaga. Evaluasi *tahfidzul qur'an* disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Bagi kelas X wajib menyetorkan hafalan juz 29, 30 dan 1. Bagi kelas XI wajib menyetorkan hafalan juz 2 dan 3. Bagi kelas XII wajib menyetorkan hafalan minimal 6 juz sebagai syarat kelulusan.

Sedangkan evaluasi *tahfidzul hadis* melalui setoran kepada *ustad/ustadzah* yang ditujukan bagi peserta didik kelas X namun tetap diwajibkan untuk *murojaah* bagi kelas XI dan XII untuk menjaga hafalan hadis. Evaluasi *tahfidzul hadis* dalam bentuk tes lisan yang berupa setoran kepada *ustad/ustadzah* serta tanya jawab terkait *syarah hadis* dalam bahasa Inggris.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian santri merupakan salah satu syarat kelulusan yang dibuktikan dengan laporan tugas akhir secara individu sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengabdian santri kelas XII MAPK untuk memaparkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan dalam beberapa waktu. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terjun langsung dalam mengabdikan diri pada lembaga pendidikan untuk mengamalkan ilmu

kepada masyarakat yang diperoleh selama ditempa 3 tahun di MAN Program Keagamaan MAN 4 Jombang.

Dari pemaparan diatas terkait evaluasi pembelajaran pada MA Program Keagamaan dalam upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang maka dapat ditarik benang merah terkait proses pembelajaran berlangsung sebagaimana sesuai dengan karakteristik ulama. Karakteristik ulama sebagaimana hasil musyawarah antar pimpinan pesantren tinggi se-Indonesia dalam kutipan Dauly, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Menguasai ilmu agama Islam (*tafaqquh fidin*) dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari Alquran, Hadis, Ijma', dan Qiyas. *Kedua*, Ikhlas melaksanakan ajaran Islam. *Ketiga*, Mampu menghidupkan sunnah Rasul dan mengembangkan Islam secara kaffah. *Keempat*, Berakhlak luhur, berpikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab, dan istiqamah. *Kelima*, Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, amanah, berjamaah, tawadhu', kasih sayang terhadap sesama, mahabbah, serta khasyyah, dan tawakkal kepada Allah swt. *Keenam*, Mengetahui dan peka terhadap situasi zaman, serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya. *Ketujuh*, Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu demi pengembangannya. Menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan Islam dan bersikap tawadhu'.

Pada poin pertama terkait penguasaan wawasan Islam (*tafaqquh fiddin*) terealisasi pada pembelajaran formal maupun diniyah yang menggunakan literatur bahasa Arab dan kitab kuning yang bersumber dari al-Qur'an dan asSunnah sebagai penguatan khazanah keislaman bagi peserta didik. Pada poin kedua dan ketiga, MA Program Keagamaan MAN 4 Jombang merupakan lembaga pendidikan islam yang menganut akidah ahlusunnah wal jama'ah

dengan mazhab fikih syafi'i dengan itu mampu menghidupkan Sunnah Rasul. Pada poin keempat, kelima dan ketujuh, MAPK MAN 4 Jombang membekali peserta didik tidak hanya wawasan keislaman saja, namun juga membekalinya dengan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan sikap tersebut. Pada poin keenam, peserta didik dibekali dengan kegiatan diskusi, talkshow, bahsul masa'il dan sebagainya untuk menumbuhkan jiwa kritis dan peka terhadap isu-isu kekinian untuk menjawab problema umat.

3. Karakter Religius Peserta Didik Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.¹³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "*karakter*" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.¹³¹

¹³⁰ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 32.

¹³¹ Musrifah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No. 2, 2016), hal 122.

Pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹³² Religius dapat diartikan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.¹³³ Karakter religius adalah perilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Seperti halnya bagi peserta didik program keagamaan di MAN 4 Jombang karakter religius mereka sudah sangat baik sejak mereka mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di kelas program keagamaan. Adapun karakter religius yang berhasil terbentuk dari program keagamaan yang ada diantaranya:

Pertama, peserta didik semakin memiliki karakter religius yang beriman, selalu terlihat keislaman dan keihsanannya, serta selalu bertaqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar sejak mereka mengikuti program keagamaan *tahfidzul qur`an*, *tahfidzul hadits*, dan shalat fardhu berjamaah.

Kedua, peserta didik terlihat memiliki karakter religius yang ulul albab, bertakwa, tawadhu`, amanah, dan shabar sejak mereka mengikuti kajian kitab kuning (*qiro`atul kutub*) dan takhassus diniyah.kajian kitab.

Ketiga, karakter religius peserta didik semakin terlihat ketika mengikuti program keagamaan yakni mudzakaroh al-durus dikarenakan dalam mudzakaroh al-durus ini membuat santri terus mengulang pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga tidak merasa sombong terhadap dirinya

¹³² Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 1.

¹³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 26.

sendiri. Dan juga mereka semakin memiliki sifat yang amanah dan insyirah.

Keempat, peserta didik memiliki karakter religius yang amanah, musawah, dan ukhuwah ketika mereka mengikuti program keagamaan pembinaan imam shalat dan pembinaan khatib Jum`at. Dikarenakan mereka semakin memiliki pemikiran terbuka dengan kemampuannya dan selalu mendorong dalam memberikan semangat ketika ada teman yang mendapat giliran maju dalam program tersebut.

Kelima, dalam mengikuti program diklat risalatul mahidl, diklat tajhizul janaiz, diklat falak, dan diklat mawaris peserta didik semakin tampak karakter religiusnya soal ketakwaan dan keulul albabanya.

Keenam, peserta didik pada saat menginjak mau kelulusannya mereka diwajibkan mengikuti pengabdian santri yang mana dilakukan diakhir semester enam atau genap dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik semakin terlihat kesabarannya, tawadhu`nya, dan amanah dalam menyampaikan ilmu yang telah dipelajari selama kurang lebih 3 tahun di kelas program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

Ketujuh, peserta semakin terlihat karakter religiusnya ketika mereka mengikuti program keagamaan meliputi tahlil, dzikrul ghofilin, hataman qur`an, manaqib, dibaiah serta istighotsah. Mereka semakin menjadi peserta didik yang memiliki sifat yang ukhuwah, husnudzan, dan sillah ar-rahmi.

4. Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sah. Secara sederhana pelaksanaan diartikan sebagai suatu penerapan.¹³⁴

¹³⁴ Nurudun Usman, *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 70.

Menurut Karthwohl, Proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni:¹³⁵

1. Tahap *receiving* (menyimak). Pada tahap ini seorang aktif dan sensitive menerima stimulus dan menghdapai fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif dalam memilih fenomena. Kegiatan ini peneliti temukan ketika *Madrasah Diniyah*, kegiatan *muhadharah*, dan *mudzakaroh al-durus*.
2. Tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon nyata.
3. Tahap *valuing* (memberi nilai). Pada tahap ini seseorang sudah mampu menyusun persepsi tentang objek.
4. Tahap mengorganisasikan nilai. Seseorang mulai mengatur sistem dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang ia tidak terpisahkan dalam dirinya.
5. Tahap karakteristik nilai yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisasir sistem nilai yang diyakininya dalam kehidupan yang mapan, ajek, dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya.

Pelaksanaan program keagamaan bertujuan dalam pembentukan karakter religius berjalan sesuai structural di bawah pelindung, penasehat, pengasuh asrama, dan juga pembina harian yang langsung berhubungan dengan peserta didik di dalam kegiatan sehariannya.

Dengan adanya program keagamaan di MAN 4 Jombang diharapkan peserta didik dalam bertindak dan melakukan sesuatu bisa terkontrol ke emosiannya dan tidak melenceng jauh dari kata religius. Oleh karena itu, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan karakter religius, seluruh program keagamaan di MAN 4 Jombang bertujuan sebagai pembinaan kehidupan Beragama yang bertujuan untuk

¹³⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 19-20.

meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi oleh peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan dan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Adapun program-program keagamaannya adalahh:

- a. *Tahfidzul Qur`an*
- b. *Tahfidzul Hadits*
- c. Kajian kitab kuning (*qiro`atul kutub*)
- d. Sholat fardhu berjamaah
- e. Takhassus diniyah
- f. Mudzakaroh al-durus
- g. Pembinaan imam shalat
- h. Pembinaan khatib jum`at
- i. Diklat risalatul mahidl
- j. Diklat tajhizul janaiz
- k. Diklat falak
- l. Diklat mawaris
- m. Pengabdian santri kelas XII
- n. Kegiatan rutin mingguan (tahlil, dzikrul ghofilin, hataman qur`an, manaqib, dibaiah, istighotsah dan lain-lain)

2. Implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang meliputi:

- a. Perencanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Madrasah melaksanakan perencanaan program keagamaan dalam rangka memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis individu adalah pengaturan untuk

menentukan fokus individu yang akan dicapai oleh siswa. Guru belajar banyak tentang pengembangan karakter dan bagaimana mencapainya berkat perencanaan ini.

b. Pelaksanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Kurikulum terpadu yang menggabungkan pembelajaran pagi, pembelajaran diniyah, dan kegiatan pengembangan diri digunakan untuk mengimplementasikan program keagamaan ini. Mengacu pada kurikulum nasional sesuai dengan peraturan pemerintah untuk pembelajaran pagi. Pembelajaran diniyah secara terstruktur untuk pendalaman kitab kuning keislaman, pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, serta *tahfidzul qur`an* dan *tahfidzul hadits*. Terkait pengembangan diri upaya pengembangan karakter religius diluar materi pembelajaran pagi dan diniyah. Seperti *Talkshow* dan *Muhadhoroh*, Khutbah Jum`at, *Bahtsul Masa`il*, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengabdian Santri,

c. Evaluasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Diambil dari penilaian guru, penilaian madrasah, dan penilaian pemerintah untuk mengevaluasi program religius pagi hari ini. Evaluasi dalam pembelajaran diniyah berupa tes tertulis dan lisan berbahasa Arab. Ulangan harian, ujian semester, dan ujian akhir adalah semua bentuk evaluasi perkembangan bahasa. Melalui tasmi dan tahfidzul hadits dilakukan evaluasi program tahfidzul qur`an. Tugas akhir individu berfungsi sebagai alat evaluasi kegiatan pengabdian ke masyarakat.

3. Karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Adapun karakter religius yang didapat dari beberapa program keagamaan di MAN 4 Jombang diantaranya: keimanan, keislaman, keihlanan, ketaqwaan, keikhlasan, ketawakalan, rasa bersyukur, sabar,

ulul albab, *tawadhu`*, *al-amanah*, *al-Insyirah*, *al-musawah*, *al-ukhuwah*, *husnudzan*, dan *sillah ar-rahmi*,

4. Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang terdapat beberapa kegiatan diantaranya:

- a. *Tahfidzul Qur`an*
- b. *Tahfidzul Hadits*
- c. Kajian kitab kuning (*qiro`atul kutub*)
- d. Sholat fardhu berjamaah
- e. Takhassus diniyah
- f. Mudzakaroh al-durus
- g. Pembinaan imam shalat
- h. Pembinaan khatib jum`at
- i. Diklat risalatul mahidl
- j. Diklat tajhizul janaiz
- k. Diklat falak
- l. Diklat mawaris
- m. Pengabdian santri kelas XII
- n. Kegiatan rutin mingguan (*tahlil*, *dzikrul ghofilin*, *hataman qur`an*, *manaqib*, *dibaiyah*, *istighotsah* dan lain-lain)

B. Saran

Dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, telah membawa perubahan yang dignifikan terhadap eksistensi remaja, baik yang positif maupun yang pesimis, serta karakter atau watak individu yang dimilikinya. Pembinaan karakter atau pembinaan sejak dini mutlak diperlukan untuk menghadapi atau mengatasinya. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa masukan berdasarkan temuan penelitian, antara lain:

1. Untuk Madrasah

Madrasah kemudian dapat bersosialisasi dengan siswa dan warga sekolah lainnya atau membantu mereka memahami bahwa pentingnya pembentukan karakter religius.

2. Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki peran utama dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Seorang guru harus memastikan bahwa tindakannya memberikan contoh positif bagi siswa. Diharapkan guru harus mempunyai karakter untuk menjadi landasan peserta didik. Sehingga peserta didik memperoleh dampak positif dari apa yang telah diajarkan oleh seorang guru.

3. Pembina/Pengasuh

Pembina atau pengasuh di madrasah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa melakukan yang terbaik, yang membedakannya dari sekolah lain dengan suasana yang lebih religius.

4. Peserta Didik

Peserta didik yang tinggal di asrama program keagamaan patut bersyukur karena telah menemukan lokasi yang tepat. Jangan bosan karena pendidikan agama penting untuk masa depanmu karena semua kegiatan di asrama memperkuat karakter religiusmu.

5. Peneliti Lain

Silahkan dicari apa yang menurut Anda kurang dari penelitian ini agar kami bisa melakukan investigasi lebih mendalam tentang program keagamaan di MAN 4. Kemajuan program keagamaan di MAN 4 Jombang diperkirakan akan sangat dipengaruhi oleh penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiduddin dan Beni Ahmad Saebari, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- A. Mustofa, "*Akhlak Tasawuf*", Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Ancok, Djamaludin, "*Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*", Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.
- Ancok Djamaludin dan Nashori Suroso Fuat, "*Psikologi Islam*", Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Aqib, Zainal & Sujak, "*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*", Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi V*", Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bagus, Lorens, "*Kamus Filsafat*", Jakarta: Gramedia, 2005.
- B.R, Hergenhahn dan Matthew H, Olson, *An Introduction to Theories of Learning*", Prentice: Hall International, Fifth Edition, 1997.
- Darajat, Zakiah, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Binbaga Depag RI, 1995.
- Daradajat, Zakiah, "*Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*", Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1997.
- Departemen Agama RI, "*Al-Qur`an dan Terjemahnya, surat Attahrim ayat 6*", Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djunaidi Ghoni M. dan Almansyur, Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- D. Marimba Ahmad, "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*", Bandung: Al-Ma`arif, 1989.

Gunawan, Imam, “*Metode Kualitatif Teori dan Praktek*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Haitami Salim Moh. dan Kurniawan Syamsul, “*Studi Ilmu Pendidikan Islam*”, Yogyakarta: Arruzz Media, 2012.

Hasil observasi kegiatan program keagamaan di MANPK MAN 4 Jombang.
Dalam kegiatan *ilqoul mufrodat*. Pada tanggal 16 Februari 2023.

Hasil observasi kegiatan program keagamaan di MANPK MAN 4 Jombang.
Dalam kegiatan madrasah diniyah. Pada tanggal 16 Februari 2023 dikelas jam 16.00.

Hasil wawancara dengan Abdullah Fahmi Khudzaif selaku siswa kelas XII MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Amelia Zahrotul`Ulya selaku siswa kelas XI MANPK, pada 16 Februari, pukul 13.50 WIB.

Hasil wawancara dengan Rafa` Badi`uddin selaku siswa kelas X MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Rizqi Alfy Dzikria selaku siswa kelas XI MANPK, pada 28 Februari 2023, pukul 13.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Aminatur Rosyidah , selaku Guru Akidah Akhlak MANPK MAN 4 Jombang, pada 16 Februari 2023, pukul 12.00 di Ruang Tamu MANPK MAN 4 Jombang.

Hasil wawancara dengan Ustadz M. Nurul Huda, selaku pengasuh asrama sekaligus guru bahasa arab di MANPK, pada 27 Februari 2023, pukul 12;50 di Kantor MANPK MAN 4 Jombang.

Hasil wawancara dengan Ustadz Mukhamad Ali Makhfud, selaku Waka Bidang Kurikulum MANPK MAN 4 Jombang, pada 27 Februari 2023, pukul 10.30 di Kantor MAN 4 Jombang.

Hasil wawancara dengan Ustadz Diki Iqbaluddin, selaku pembina MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 12;50 di Depan Ruang Piket MANPK MAN 4 Jombang.

Hasil wawancara dengan Zakiyah El Nufus selaku siswa kelas X MANPK, pada 16 Februari 2023, pukul 13.50 WIB.

Hasil wawancara dengan Ziyadatur Rohmah selaku siswa kelas XII MANPK,

pada 16 Februari 2023, pukul 13.50 WIB.

Ibnu Hasan, Gunawan, *Percikan Pemikiran Pendidikan Agama Islam Antologi Konfigurasi Pendidikan Masa Depan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

“Implementasi” KBBI, diakses pada 14 November, 2022.
<https://kbbi.web.id/implementasi>.

Jalaluddin, *“Theologi Pendidikan”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Kholid Fathoni, Muhammad, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Ki Hadjar Dewantara dalam Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Garsindo, 2007.

Kurniawan, Syamsul, *“Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Relegius Membumikan Nilai-Nilai dalam Kehidupan”*, Jakarta: Paramadina, 2010.

Majid Abdul dan Andayani Dian, *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mangun Budiyanoto, H, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.

MANPK MAN 4 Jombang, *“Buku Panduan Asrama Hasbullah Sa`id”*, Jombang: Yayasan Mamba`ul Ma`arif, 2022.

M. Gagne Robert Et All, *Principles of Instructional Design”*, Belmont-CA, Thomson Learning, Fifth Edition, 2005.

Mubarok, Achmad, *“Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter”*, Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2001.

Muhaimin, *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi”*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Muhaimini, *“Pemikiran dan Aktualisasi Pengemangan Pendidikan Islam”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Mu`in, Fathul ,*“Pendidikan Karakter Teoritik dan Praktik”*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa,*Manajemen Pendidikan Karakter*,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa,E,*“Manajemen Berbasis Sekolah”*,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslich, Mansur,*“Pendidikan Karakter: Menjawa Tantangan Kritis Multidimensial”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasurudin,*“Pendidikan Tasawuf”*,Semarang: Rasail Media Grup, 2009.
- Nurkholi,*“Santri Wajib Belajar”*,Purwokerto: Stain Press, 2015.
- Nuryadin dkk, Riyan,*Teologi untuk Pendidikan Islam*,Yogyakarta: K-Media, 2015.
- Putro Widoyoko, Eko,*“Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik”*,Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Rachman Assegaf, Abd,*Perkembangan Pendidikan Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*,Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017.
- Sanjaya, Wina,*“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*,Jakarta: Kencana, 2009.
- Sjarkawi,*“Pembentuk Kepribadian Anak”*,Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono,*“Metode Penelitian Pendidikan”* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi,*“Metodologi Penelitian Pendidikan”*,Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sulistiyowati, Endah,*“Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter”*,Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Susilawati,*“Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa”*,Jakarta: EGC, 2005.
- Suyanto,*“Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di Amerika Serikat: Metaanalisis Studi”*,Jogjakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Tafsir Ahmad dalam HM. Suyudi,*“Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur`an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani”*,Yogyakarta: MIKRAJ, 2005.
- Tanzeh, Ahmad,*“Metodologi Penelitian Praktis”*,Yogyakarta: Teras, 2011.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.

Zaenal Fitri, Agus, *“Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zakky, “Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI, dan Secara Umum” Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>.

Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan”*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A